

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU MELALUI  
PENERAPAN TEORI INTERAKSI SIMBOLIK  
DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI  
SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI STABAT**

**TUGAS AKHIR**

Oleh:

**TASYA ANGGRAINI**  
**2203110241**

**Program Studi Ilmu Komunikasi  
Konsentrasi Kehumasan**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2026**

SK-14

**BERITA ACARA PENGESAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Tugas Akhir ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Tugas Akhir Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara:

Nama : Tasya Anggraini  
NPM : 2203110241  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Pada Hari, tanggal : Kamis, 12 Maret 2026  
Waktu : Pukul 09.00 s/d Selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : Dr. Akhyar Anshori S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI II : Abdurrahman Zuhdi S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI III : Dr. Lutfi Basit S.Sos, M.I.Kom

**PANITIA PENGUJI**

Ketua

Sekretaris

Assoc. Prof., Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP

Assoc. Prof., Dr. Abrar Adhani,  
S.Sos., M.I.Kom



SK-15

**BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR**

*Bismillahirrahmanirrahim*

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan tugas akhir sehingga naskah tugas akhir ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian tugas akhir, oleh:

Nama : Tasya Anggraini  
NPM : 2203110241  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Judul Tugas Akhir : Strategi Komunikasi Guru Melalui Penerapan Teori Interaksi Simbolik dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu di SLB Negeri Stabat

Medan, 02 Maret 2026

Pembimbing

Dr. Lutfi/Basit S.Sos, M.I.Kom

NIDN: 0012067106

Disetujui Oleh  
Ketua Program Studi

Dr. Akhyar Anshori S.Sos, M.I.Kom

NIDN: 0127048401

Dekan

Assoc. Prof., Dr. Anifin Saleh, S.Sos., MSP

NIDN: 0030017402

**PERNYATAAN**  
*Bismillahirrahmanirrahim*

Dengan ini saya, **Tasya Anggraini**, NPM 2203110241 menyatakan dengan sungguh-sungguh:

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuai imbalan atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa tugas akhir ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain, atau karya plagiat atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa di dalam tugas akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila di kemudian hari terbukti pernyataan ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajukan banding menerima sanksi:

1. Tugas Akhir saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian tugas akhir saya dibatalkan
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 12 Maret 2026

Yang menyatakan



**Tasya Anggraini**

## KATA PENGANTAR



**Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.** Puji dan syukur ke hadirat Allah SWT penulis panjatkan atas segala limpahan rahmat, nikmat, dan karunia-Nya sehingga penulis diberikan kesehatan, kekuatan, serta kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Strategi Komunikasi Guru Melalui Penerapan Teori Interaksi Simbolik dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu di SLB Negeri Stabat”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada Program Studi Ilmu Komunikasi Konsentrasi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Ucapan terima kasih yang tulus penulis sampaikan kepada diri sendiri yang telah berproses, berjuang, dan tetap berkomitmen dalam menyelesaikan seluruh rangkaian perkuliahan hingga tahap akhir penyusunan skripsi ini. Berbagai tantangan, hambatan, serta dinamika yang dihadapi menjadi bagian dari proses pembelajaran yang berharga. Kesungguhan, ketekunan, serta semangat yang terus dijaga hingga saat ini merupakan langkah penting dalam mencapai tujuan akademik. Semoga pencapaian ini menjadi motivasi untuk terus berkembang dan meraih keberhasilan di masa mendatang.

Dengan penuh rasa hormat dan kasih sayang, penulis juga menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda Samsiadi dan Ibunda Saptiani, atas segala doa, dukungan, perhatian, serta pengorbanan yang telah diberikan tanpa henti. Kehadiran, kepercayaan, dan kasih

sayang yang diberikan menjadi sumber kekuatan utama bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala kebaikan yang diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT dan pencapaian ini dapat menjadi kebanggaan bagi keluarga.

Dalam kesempatan ini maka penulis juga menyadari dengan sepenuhnya bahwa tugas akhir ini tidak akan bisa diselesaikan tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis juga mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Agussani, M.AP., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Assoc. Prof., Dr. Arifin Saleh, S.Sos., MSP., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Assoc. Prof., Dr. Abrar Adhani, S.Sos., M.I.Kom., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Assoc. Prof. Dr. Hj. Yurisna Tanjung., M.AP selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Akhyar Anshori, S.Sos., M.I.Kom., selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Dr. Faizal Hamzah Lubis S.Sos., M.I.Kom., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas

Muhammadiyah Sumatera Utara.

7. Bapak Dr. Lutfi Basit, S.Sos., M.I.Kom., selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran maupun dukungan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Bapak Assoc. Prof. Dr.Puji Santoso S.S., M.SP, selaku Dosen Pembimbing Akademik Penulis yang telah membantu penulis dari awal perkuliahan sampai diakhir perkuliahan penulis.
9. Seluruh dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan ilmu dan bimbingan selama proses penulis menjalani perkuliahan.
10. Staff Biro dan Pegawai Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah banyak membantu penulis dalam hal mengurus berkas-berkas perkuliahan.
11. Pihak SLB Negeri Stabat, terutama kepada, Wakil Kepala Sekolah, guru-guru khusus tunarungu, serta seluruh siswa kelas tunarungu yang telah memberikan izin, bantuan, dan kerja sama selama proses penelitian berlangsung. Dukungan dan partisipasi yang diberikan sangat berarti bagi kelancaran serta keberhasilan penyusunan skripsi ini.
12. Kakak Kandung tercinta, Anggi Pertiwi,S.K.M, yang selalu memberikan dukungan, semangat, dan motivasi kepada penulis. Terima kasih atas perhatian, bantuan, serta dorongan yang tiada henti sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
13. Orang terkasih, Armanda Nul Azmi, yang senantiasa memberikan

dukungan, perhatian, serta motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

14. Sahabat tercinta, Azrin karina, Novita Anggraini, Salsabila Tiara, Ratna Bulan, Aura Aulya, Dita Affifah, Diva Cinta, Annisa Santiawan, yang selalu memberikan dukungan, semangat, serta kebersamaan selama proses perkuliahan. Terima kasih atas motivasi, bantuan, dan persahabatan yang tulus sehingga penulis mampu melalui setiap tahap dalam penyelesaian skripsi ini.

15. Tidak lupa, terima kasih kepada teman-teman Pergoking Fams: Armanda, Dwi, Dinda, Putri, Silvi, Ejak, Dimas, Rijal, Alfano, Raffi, Rendi, Farid, Kidik, Bahagia, dan Hafiz, atas pengalaman berharga, kebersamaan, serta dukungan yang telah diberikan kepada penulis.

Dengan demikian, penulis menyadari bahwa keberhasilan dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan, doa, serta bantuan dari berbagai pihak. Semoga segala kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan terbaik dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta menjadi langkah awal bagi penulis untuk meraih cita-cita di masa depan.

Medan, Februari 2026

Tasya Anggraini  
2203110241

**STRATEGI KOMUNIKASI GURU MELALUI PENERAPAN TEORI  
INTERAKSI SIMBOLIK DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN  
DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI STABAT**

**TASYA ANGGRAINI**  
**2203110241**

**ABSTRAK**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kepercayaan diri siswa tunarungu akibat keterbatasan komunikasi verbal yang memengaruhi interaksi sosial dan proses pembelajaran. Guru memiliki peran penting dalam membangun kepercayaan diri siswa melalui strategi komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan visual siswa tunarungu. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi komunikasi guru melalui penerapan teori interaksi simbolik dalam membangun kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB Negeri Stabat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi guru, penerapan teori interaksi simbolik, serta dampaknya terhadap kepercayaan diri siswa tunarungu. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru menerapkan strategi komunikasi melalui penggunaan bahasa isyarat, simbol visual, ekspresi wajah, gerak tubuh, serta penguatan positif yang konsisten. Penerapan teori interaksi simbolik terlihat dari proses pemaknaan simbol, penggunaan bahasa sebagai alat interaksi, dan penafsiran siswa terhadap respon guru. Strategi komunikasi tersebut mampu meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu, ditandai dengan keberanian berinteraksi, berpendapat, dan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi guru melalui penerapan teori interaksi simbolik berperan penting dalam membangun kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB Negeri Stabat.

**Kata Kunci : Strategi Komunikasi, Interaksi Simbolik, Kepercayaan Diri, Siswa Tunarungu.**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>BAB I</b> .....	<b>1</b>
<b>PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Pembatasan Masalah .....	5
1.3. Rumusan Masalah .....	6
1.4. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	6
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	6
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	6
1.5. Sistematika Penulisan.....	7
<b>BAB II</b> .....	<b>9</b>
<b>URAIAN TEORITIS</b> .....	<b>9</b>
2.1. Landasan Teori Strategi Komunikasi.....	9
2.1.1. Strategi Komunikasi.....	9
2.2. Interaksi Simbolik .....	10
2.2.1. Pengertian Interaksi Simbolik.....	10
2.2.2. Penerapan dalam Dunia Pendidikan.....	13
2.2.3. Relevansi untuk Siswa Tunarungu.....	13
2.3. Anak Berkebutuhan Khusus.....	16
2.4. Komunikasi pada Siswa Tunarungu.....	17
2.4.1. Pengertian Tunarungu .....	17
2.5. Anggapan Dasar .....	19
<b>BAB III</b> .....	<b>21</b>
<b>METODE PENELITIAN</b> .....	<b>21</b>
3.1. Jenis Penelitian .....	21

3.2. Kerangka Konsep .....	22
3.3. Definisi Konsep .....	24
3.3.1. Strategi Komunikasi Guru.....	25
3.3.2. Penerapan Teori Interaksi Simbolik.....	25
3.3.3. Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu .....	25
3.4. Kategorisasi Penelitian .....	26
3.5. Informan atau Narasumber .....	27
3.6. Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.6.1. Observasi.....	28
3.6.3. Dokumentasi .....	29
3.7. Teknik Analisis Data .....	30
3.7.1. Reduksi Data .....	31
3.7.2. Penyajian Data .....	31
3.7.3. Penarikan Kesimpulan .....	32
3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	33
3.9. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	33
<b>BAB IV .....</b>	<b>35</b>
<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>35</b>
4.1. Hasil Penelitian .....	35
4.1.1 Identitas Narasumber .....	35
4.2. Hasil Wawancara.....	35
4.2.1 Peran Komunikasi Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri.....	36
4.2.2 Strategi Komunikasi Guru dalam Mendukung Proses Pembelajaran .....	38
4.2.3 Perubahan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu .....	40
4.2.4 Faktor Pendukung Pembentukan Kepercayaan Diri .....	42
4.2.5 Strategi Komunikasi yang Diterapkan Guru dan Respon Siswa terhadap Komunikasi Guru .....	43
4.2.6 Penggunaan Simbol dan Pentingnya Ekspresi dalam Komunikasi.....	46
4.2.7 Kendala dalam Proses Komunikasi dan Upaya Mengatasi Kendala Komunikasi .....	48
4.2.8 Respon Siswa Tunarungu terhadap Lingkungan Belajar .....	51
4.3. PEMBAHASAN .....	54

4.3.1 Strategi Komunikasi Guru Berdasarkan Perspektif Teori Interaksi Simbolik .....	55
4.3.2 Peran Komunikasi Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu .....	56
<b>BAB V.....</b>	<b>59</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>59</b>
5.1. Simpulan.....	59
5.2. Saran.....	60
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>62</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>66</b>

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel 3. 1</b> Kategorisasi Penelitian .....	26
<b>Tabel 4. 1</b> Identitas Narasumber.....	35

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar 3. 1</b> Kerangka Konsep .....	24
<b>Gambar 3. 2</b> Lokasi Penelitian .....	33
<b>Gambar 4. 1</b> Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah.....	38
<b>Gambar 4. 2</b> Wawancara Dengan Guru Khusus Tunarungu .....	45
<b>Gambar 4. 3</b> Wawancara siswa tanarungu didampingi guru khusus.....	54

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Komunikasi dapat didefinisikan sebagai proses pencari informasi dan pemahaman antara satu individu dengan individu lainnya. Dalam proses ini, informasi disampaikan melalui berbagai media, baik verbal maupun nonverbal, dan dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti lisan, tulisan, atau visual. Komunikasi merupakan hal yang penting dalam kegiatan belajar mengajar, termasuk untuk penyandang disabilitas/berkebutuhan khusus. Kegiatan belajar mengajar agar dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan maka perlu adanya pola komunikasi. Kegiatan belajar mengajar di kelas yang dilakukan oleh guru kepada muridnya, perlu dilakukan dengan komunikasi yang baik (Mildad & Aini, 2023).

Sekolah Luar Biasa (SLB) merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membantu anak penyandang disabilitas dalam memberikan pendidikan sebagaimana layaknya anak-anak normal pada umumnya. Selain berfungsi sebagai lembaga pendidikan umum, SLB juga berperan sebagai wadah untuk mengembangkan siswa-siswi yang berkebutuhan khusus dalam meningkatkan minat dan bakat, kepercayaan diri, kreativitas, dan kemandirian untuk masa depannya (Hendrayani et al., 2019).

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) sering mengalami ketidakpercayaan dalam interaksi sosial sehari-hari mereka. Salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan adalah kepercayaan diri, Kepercayaan diri adalah salah satu kunci

keberhasilan yang penting untuk dikuasai bagi seseorang maupun anak-anak. Kepribadian, kemampuan bersosialisasi dan kecerdasan merupakan sumber dari percaya diri. Percaya diri sering menjadi suatu masalah yang sangat merisaukan, jika anak tidak dibekali dengan sumber dari percaya diri maka akan menghambat perkembangannya dan tidak optimal.

Siswa tunarungu cenderung mengalami kepercayaan diri yang rendah karena kesulitan berkomunikasi dan berinteraksi, yang menyebabkan perasaan minder serta perilaku tertutup. Faktor seperti kurangnya dukungan sosial dalam kondisi ini, meskipun interaksi dengan teman sebaya dan guru berperan besar dalam membentuk harga diri mereka (Yudhianto & Rahmasari, 2020). Dukungan sosial dari orang tua, guru kompeten, dan fasilitas sekolah menjadi pendorong utama, di mana pola asuh positif langsung tenggelam dengan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi. Kepercayaan diri yang baik juga berdampak pada prestasi akademik siswa tunarungu (Meidiena et al., 2022).

Ningsih & Mohamad mendefinisikan kemandirian sebagai perilaku yang mencakup kemampuan untuk berinisiatif, mengatasi masalah atau hambatan, memiliki rasa percaya diri, melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain, dan keinginan untuk melakukan segala sesuatu secara mandiri (Ningsih & Mohamad, 2022). Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh ABK seperti yang telah dijelaskan, mereka perlu mengembangkan rasa percaya diri dan rasa tanggung jawab dalam diri mereka sendiri. Dengan demikian, mereka memiliki kemampuan untuk mengubah keyakinan mereka tentang masyarakat menjadi keyakinan bahwa mereka layak hidup di lingkungan mereka (Umillah et al., 2023).

Guru di Sekolah Luar Biasa (SLB), termasuk SLB Negeri Stabat, menghadapi masalah yang berbeda setiap kali mereka melakukan tugas mereka. Guru harus dapat berkomunikasi dengan siswa melalui berbagai cara, termasuk bahasa isyarat, ekspresi wajah, gerakan tubuh, media visual, dan simbol nonverbal lainnya. Agar siswa dapat memahami pesan yang ingin disampaikan, komunikasi harus dilakukan secara jelas, terarah, dan penuh makna. Keberhasilan komunikasi guru dalam proses pembelajaran tidak hanya memengaruhi apa yang siswa pahami, tetapi juga bagaimana mereka melihat diri mereka sendiri, bagaimana guru melihat mereka, dan bagaimana mereka berani berbicara di masyarakat.

Guru dalam hal ini hendaknya dituntut untuk lebih profesional dan proaktif dalam merespon dan mengembangkan bagaimana pola pikir siswa SLB dapat tertarik dan mau memperhatikan guru dalam menyampaikan materi pembelajaran melalui komunikasi. Dengan komunikasi tercipta kehidupan yang saling melengkapi, hal ini dikarenakan dalam prosesnya terdapat arus balik yang langsung, sehingga siswa SLB dapat mengetahui apakah pesan yang disampaikan baik atau tidak.

Siswa berkebutuhan khusus pada SLB Negeri Stabat sering kali menghadapi kendala dalam berbicara dan berkomunikasi dengan orang lain. Mereka memiliki kesulitan dalam mengartikulasikan kata-kata dengan baik, dan sering kali berbicara dalam bahasa yang tidak dimengerti oleh orang lain. Selain itu, mereka cenderung kurang inisiatif dalam memulai percakapan karena kesadaran diri mereka yang lebih rendah tentang lingkungan sosial mereka. Dalam konteks ini, peran guru dan orang tua sangat penting. Para guru dan orang tua

harus memahami keunikan setiap anak berkebutuhan khusus dan bersabar dalam berkomunikasi dengan mereka. Hal ini memerlukan kemampuan untuk melihat di balik hambatan komunikasi dan memahami cara anak tersebut mencoba berkomunikasi.

Melalui Teori interaksi simbolik sangat penting untuk memahami bagaimana makna dibangun dari proses interaksi antara guru dan siswa tunarungu. Teori ini menekankan bahwa manusia bertindak berdasarkan makna yang mereka peroleh dari simbol-simbol yang diperoleh dari interaksi sosial. Bagi siswa tunarungu yang bergantung pada simbol visual, setiap ekspresi, gerakan tubuh, bahasa isyarat, dan tanggapan guru memberikan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi mereka tentang dunia.

Pada dasarnya, pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus di SLB Negeri Stabat bertujuan untuk menerima semua siswa, tanpa mempertimbangkan latar belakang sosial, kondisi fisik, atau hambatan lainnya. Sebagai kelompok anak berkebutuhan khusus, siswa tunarungu memiliki hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan yang seimbang dan selaras dengan kemampuan dan potensi mereka. Sekolah berusaha memberikan kesempatan yang sama bagi siswa tunarungu untuk berkembang dalam lingkungan belajar yang aman dan mendukung melalui pendekatan yang inklusif dan adaptif.

Dalam proses pembelajaran, siswa tunarungu tidak hanya menerima materi dari guru kelas, tetapi juga mendapatkan pendampingan dari guru pembimbing khusus yang memahami kebutuhan visual dan komunikasi mereka. Kehadiran guru pembimbing khusus serta sarana prasarana yang sesuai dengan kondisi siswa

menjadi bentuk layanan tambahan yang bertujuan memastikan bahwa setiap peserta didik dapat memahami materi melalui simbol-simbol visual yang mudah mereka pahami.

Dengan demikian, seluruh peserta didik belajar bersama tanpa diskriminasi dan tanpa memandang keterbatasan yang dimiliki. Tujuan dari SLB Negeri Stabat untuk memberikan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus adalah untuk menerima semua siswa, tanpa mempertimbangkan status sosial, fisik, atau hambatan lainnya. Sekolah berusaha memberikan kesempatan yang sama bagi siswa tunarungu untuk mendapatkan pendidikan yang seimbang dan selaras dengan kemampuan dan potensi mereka karena mereka adalah kelompok anak berkebutuhan khusus. Sekolah menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung melalui pendekatan yang inklusif dan adaptif.

### **1.2.Pembatasan Masalah**

Penelitian ini dibatasi pada proses interaksi antara guru dan siswa tunarungu tingkat SMP di SLB Negeri Stabat. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana komunikasi yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran di kelas, khususnya interaksi yang melibatkan penggunaan simbol-simbol seperti bahasa isyarat, ekspresi wajah, dan gerak tubuh. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian tetap selaras dengan rumusan masalah yang menitikberatkan pada strategi komunikasi guru melalui penerapan teori interaksi simbolik dalam membangun kepercayaan diri siswa tunarungu.

### **1.3.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang diangkat pada penelitian ini adalah “Bagaimana Strategi Komunikasi Guru melalui penerapan Teori Interaksi Simbolik dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu di SLB Negeri Stabat?

### **1.4.Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### **1.3.1 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

- 1). Mengetahui cara Strategi Komunikasi Guru Melalui Penerapan Teori Interaksi Simbolik Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu Di Slb Negeri Stabat.
- 2). Untuk melihat bagaimana guru dan siswa berinteraksi menggunakan simbol visual seperti bahasa isyarat, ekspresi wajah, dan gerak tubuh dalam kelas.
- 3). Mengetahui bagaimana makna yang terbentuk dari interaksi mempengaruhi persepsi siswa tentang diri mereka sendiri dan keberanian mereka untuk berkomunikasi.
- 4). Mengetahui peran guru dalam memberikan penguatan positif dan respon simbolik yang mendukung pertumbuhan rasa percaya diri siswa tunarungu.

#### **1.3.2 Manfaat Penelitian**

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengetahuan tentang komunikasi pendidikan, khususnya tentang strategi

komunikasi guru ketika mereka menggunakan teori interaksi simbolik untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB Negeri Stabat.

2. Secara akademis, temuan penelitian ini diharapkan berfungsi sebagai referensi untuk penelitian yang akan mengeksplorasi ide-ide yang sama, terutama terkait dengan bagaimana teori interaksi simbolik diterapkan dalam pembelajaran di Sekolah Luar Biasa.
3. Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pengalaman tentang peran strategi komunikasi guru dalam membangun kepercayaan diri siswa tunarungu. Hal ini juga diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru, sekolah, dan pihak terkait untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di SLB Negeri Stabat.

### **1.5.Sistematika Penulisan**

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengacu pada standar penulisan ilmiah yang digunakan dalam penyusunan skripsi dan proposal penulis membagi sistematika penulisan sesuai dengan pedoman skripsi yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Skripsi ini dibagi menjadi lima bab utama. Setiap bab memiliki fungsi dan fokus yang berbeda namun saling terkait, sehingga membentuk penelitian yang utuh dan menyeluruh. Berikut ini rinciannya:

**BAB I** : Bab ini terdiri dari beberapa subbab dengan uraian yang mencakup substansi sebagai berikut: latar belakang masalah, pengenalan

masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

**BAB II** : Bab ini berisi penjelasan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti. Pada bab ini diperbolehkan mengajukan lebih dari satu teori serta data sekunder untuk membahas permasalahan yang menjadi topik skripsi. Teori yang digunakan dapat mencakup teori komunikasi, teori interaksi simbolik, konsep kepercayaan diri siswa tunarungu, serta teori-teori pendukung lainnya. Dengan demikian, Bab II berperan sebagai dasar teoritis untuk menganalisis hasil penelitian.

**BAB III** : Bab ini menguraikan jenis-jenis penelitian, pendekatan penelitian, lokasi penelitian, sumber data, informan atau narasumber, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan keabsahan data. Pada bagian ini dijelaskan secara rinci bagaimana penelitian dilakukan dari awal hingga akhir.

**BAB IV** : Bab ini memuat hasil penelitian yang telah diperoleh di lapangan. Selanjutnya hasil tersebut dijelaskan dan dibahas berdasarkan teori-teori yang tercantum pada Bab II untuk menjawab masalah penelitian.

**BAB V** : Bab ini berisi simpulan yang diperoleh dari penelitian serta saran-saran yang ditujukan kepada berbagai pihak terkait, baik praktisi, akademisi, maupun peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **URAIAN TEORITIS**

#### **2.1.Landasan Teori Strategi Komunikasi**

##### **2.1.1. Strategi Komunikasi**

Dalam Buku Mulyono, Mulyana 2015 menjelaskan komunikasi adalah suatu jalinan interaksi yang dilakukan oleh dua makhluk hidup atau lebih sebagai upaya untuk mengemukakan pendapat, menyampaikan perasaan dan ekspresi, agar dilihat, diketahui, dipahami dan mendapatkan feedback dari makhluk hidup lain dengan menggunakan saluran,channel,media (Mulyono et al., 2022).

Dalam buku Dr. H. Cecep Suryana,M.Si Onong Uchyana (1981: 84) menyatakan bahwa “strategi komunikasi merupakan pedoman dari perencanaan”. komunikasi (pencanaan komunikasi) dan manajemen (manajemen komunikasi) untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, strategi komunikasi harus menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis harus dilakukan, meskipun pendekatan (pendekatan) dapat berubah tergantung pada situasi dan kondisi (Suryana, H. C., & Si, 2021).

Sedangkan dalam Jurnal Suci strategi komunikasi adalah kombinasi dari perencanaan komunikasi dan pengendalian komunikasi untuk mencapai suatu tujuan. Untuk mencapai tujaun tersebut, perlunya pendekatan komunikasi yang menunjukkan bagaimana operasionalnya secara taktis dilakukan. Dengan kata lain, pendekatakan dapat berberda kapan saja, bergantung pada situasi dan keadaan. (Suci et al., 2021)

Strategi komunikasi yang tepat bukan hanya alat bantu teknis, tetapi juga merupakan bagian penting dari proses pembelajaran yang mencakup pembiasaan perilaku, pengembangan keterampilan hidup, dan pembentukan kemampuan. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang tepat memiliki dampak langsung terhadap efektivitas pembelajaran karena dapat menciptakan suasana belajar yang positif dan menumbuhkan rasa percaya diri anak. Untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan tertentu, manusia selalu berinteraksi dengan orang lain dan lingkungannya melalui komunikasi, baik verbal maupun nonverbal (Zulfahmi, 2017).

Begitupun dalam dunia pendidikan, strategi komunikasi sangat diperlukan. Salah satunya dalam implementasi Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan (Hendra et al., 2020). Akan lebih mudah bagi pendidik untuk menumbuhkan semangat, fokus, dan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar jika mereka dapat memahami karakter siswa dan menyesuaikan cara mereka berkomunikasi. Karena pesan sulit dipahami oleh siswa, tanpa komunikasi yang efektif, pembelajaran berisiko tidak tercapai dengan baik (Ghifari et al., 2025).

## **2.2. Interaksi Simbolik**

### **2.2.1. Pengertian Interaksi Simbolik**

Dalam buku Mardiana, Ralph Larossa dan Donald C Reitzes (1993) menyatakan bahwa interaksi simbolik adalah kerangka acuan yang membantu manusia memahami satu sama lain dalam menciptakan dunia simbolik, yang kemudian membentuk perilaku manusia. Pernyataan yang disampaikan oleh George Herbert Mead serta Ralph Larrissa, Kenneth J Smith dan Linda Liska

Belgrave (1984) berbeda, tetapi keduanya menyatakan bahwa masyarakat menjadi nyata karena adanya interaksi antar individu yang hidup dan bekerja bersama dalam membentuk dunia sosial yang dapat dipahami secara bersama.

Pada Teori Interaksi Simbolik ini mempelajari cara orang berperan, cara mereka berinteraksi satu sama lain, serta tindakan dan komunikasi yang bisa dilihat dan diamati. Berdasarkan hal apa saja yang menjadi dasar dari kehidupan kelompok manusia atau masyarakat, beberapa ahli dari pendekatan Interaksi Simbolik menunjukkan bahwa "komunikasi" atau lebih tepatnya "simbol-simbol" adalah kunci utama untuk memahami kehidupan manusia. Interaksi Simbolik merujuk pada ciri khas dari cara manusia berinteraksi satu sama lain. Artinya, manusia selalu berusaha menerjemahkan dan memahami tindakannya, baik ketika berinteraksi dengan orang lain maupun ketika berpikir sendiri.

Menurut Mead, simbol atau tanda yang dibuat oleh manusia digunakan dalam interaksi, dan simbol tersebut memiliki arti tertentu sehingga bisa membantu terjadinya komunikasi. Komunikasi yang murni terjadi ketika masing-masing pihak tidak hanya memberi arti pada tindakan mereka sendiri, tetapi juga memahami atau berusaha memahami arti yang diberikan oleh pihak lain (Mardiana, 2024)

Dalam buku Ariyadi Soeroso (2008) menyatakan bahwa hubungan antara individu berkembang lewat simbol-simbol yang mereka buat bersama. Interaksionisme simbolik ini berlangsung secara sadar, melalui bahasa tubuh, seperti suara atau vokal, gerakan isyarat atau tindakan fisik, serta ekspresi tubuh,

yang keseluruhannya mengandung arti atau makna. Bentuk yang paling dasar dan utama dalam komunikasi (Arsal et al., 2025).

Asumsi terakhir dari teori interaksi simbolik ini membicarakan hubungan antara kebebasan yang dimiliki oleh seseorang dan batasan-batasan yang ada dalam kehidupan sosial. Mead dan Blumer berada di tengah dalam menyatakan hal ini. Mereka berusaha menjelaskan dengan jelas tentang pola-pola dan perubahan yang terjadi dalam proses sosial. Asumsi-asumsi terkait topik ini adalah: pertama, manusia serta kelompok-kelompoknya dipengaruhi oleh proses budaya dan sosial; dan kedua, struktur sosial terbentuk melalui proses interaksi sosial.

Dalam buku S. Bakti Istiyanto, Blumer (1969) menyebutkan tiga prinsip utama dari interactionisme simbolik, yaitu arti, bahasa, dan pikiran. Premis ini kemudian membawa ke kesimpulan mengenai bagaimana seseorang membentuk dirinya sendiri dan hubungannya dengan orang lain dalam komunitas yang lebih besar, seperti berikut ini:

1. *Meaning* (makna)

Premis awal ini menjelaskan bahwa cara seseorang berperilaku terhadap sebuah benda atau orang lain ditentukan oleh makna yang mereka ketahui tentang benda atau orang tersebut.

2. *Language* (Bahasa)

Seseorang memperoleh makna atas sesuatu melalui interaksi. Maka dapat disimpulkan bahwa makna muncul dari interaksi antar manusia. Arti tidak tertanam dalam objek, melainkan dibicarakan melalui penggunaan bahasa. Bahasa

adalah bentuk dari simbol. Oleh karena itu, teori tersebut kemudian dikenal sebagai interaksionisme simbolik.

### 3. *Thought* (Pemikiran)

Proses pengambilan peran orang lain. Premis ketiga Blumer menyatakan bahwa cara seseorang memahami simbol bisa berubah selama proses berpikirnya. Interaksionisme simbolik menjelaskan bahwa berpikir itu seperti berbicara dalam hati, sedangkan Mead menyebut kegiatan tersebut sebagai *mind*. Secara mudah, proses ini menceritakan bahwa seseorang berbicara dengan dirinya sendiri ketika menghadapi sebuah situasi tertentu. Agar seseorang bisa berpikir, mereka butuh bahasa dan harus mampu berinteraksi dengan menggunakan tanda atau simbol. Bahasa adalah software untuk bisa mengaktifkan *mind*-nya (Istiany, 2018).

#### **2.2.2. Penerapan dalam Dunia Pendidikan**

Teori interaksionisme simbolik menyoroti kegiatan sehari-hari dalam konteks pendidikan, termasuk hubungan antara guru dan siswa serta interaksi dalam kelas. Ini menekankan bagaimana identitas serta kenyataan sosial terbentuk melalui hubungan-hubungan ini. Teori ini menjelaskan cara manusia menciptakan realitas sosial melalui interaksi dan penafsiran bersama. Pengetahuan ini sangat krusial dalam berbagai disiplin ilmu, seperti sosiologi, psikologi sosial, komunikasi, dan pendidikan.

#### **2.2.3. Relevansi untuk Siswa Tunarungu**

Teori Interaksionisme Simbolik sangat relevan dalam memahami proses komunikasi dan perkembangan diri siswa tunarungu. Teori ini menyatakan bahwa

individu bertindak sesuai dengan arti yang mereka ciptakan melalui interaksi simbolik. Untuk siswa yang mengalami gangguan pendengaran, simbol-simbol ini terutama dipengaruhi oleh bahasa visual, ekspresi wajah, serta gerakan tubuh, sehingga proses pembentukan makna mereka terjadi melalui saluran visual, bukan suara.

Dalam Buku Tafriqor risqiyah Konsep inti interaksionisme simbolik berasal dari pemikiran Mead tentang pikiran (*mind*), diri (*self*), dan masyarakat (*society*), yang diperkuat oleh Blumer. Keduanya menjelaskan bahwa manusia bertindak berdasarkan makna yang mereka bangun melalui interaksi sosial dan memulihkan kembali melalui proses berpikir:

### **1. Pikiran (*Mind*)**

Menurut Mead, pikiran adalah kemampuan manusia untuk berpikir dan memberi makna melalui simbol, terutama bahasa. Pikiran tidak terbentuk secara terpisah, tetapi melalui interaksi sosial. Blumer menegaskan bahwa pikiran memungkinkan individu menangkap rangsangan sebelum bertindak, bukan merespons secara otomatis. Dalam konsep pikiran, proses berpikir siswa tunarungu terbentuk melalui interaksi sosial yang berbasis simbol visual. Bahasa isyarat, mimik wajah, dan gestur guru menjadi alat utama bagi mereka untuk menafsirkan pesan dan menganalisis pengalaman. Ketika menghadapi tugas yang sulit, siswa tunarungu menggunakan dialog batin dengan mengingat contoh visual, penjelasan guru melalui isyarat, atau dukungan dari teman. Proses ini membuktikan bahwa pikiran mereka memediasi stimulus dan respon melalui simbol visual yang mereka pahami.

## **2. Diri (*Self*)**

Mead menjelaskan bahwa diri terbentuk melalui interaksi sosial dan terdiri dari dua komponen "*I*": spontan, kreatif, dan pribadi "*Me*": diri yang mencerminkan norma dan harapan sosial. Keduanya membentuk identitas yang dinamis misalnya, siswa dapat bebas berkreasi (*I*) tetapi tetap mengikuti aturan tugas dari guru (*Me*). Fenomena "*looking glass self*" juga menunjukkan bahwa individu membentuk gambaran diri berdasarkan bagaimana ia berpikir orang lain menilainya, termasuk di era digital saat ini. Guru dan teman berperan sebagai orang penting lainnya yang membentuk kepercayaan diri siswa tunarungu melalui simbol visual, seperti senyuman, acungan jempol, atau pujian dalam bahasa isyarat. Semakin positif simbol yang mereka terima, semakin kuat identitas diri yang mereka bangun.

## **3. Masyarakat (*Society*)**

Menurut teori interaksi simbolik, cara orang-orang berinteraksi saling memberi makna dan membentuk masyarakat. Namun, orang dalam masyarakat tidak hanya menerima norma dan nilai saja, mereka juga bisa memahami dan mengubah aturan itu. Dalam konsep masyarakat, masyarakat sekolah menjadi ruang interaksi yang membentuk perilaku dan pemaknaan siswa tunarungu. Lingkungan pendidikan yang inklusif dan responsif terhadap komunikasi visual membantu siswa tunarungu beradaptasi dengan aturan dan norma kelas. Interaksi mereka dengan guru dan teman menciptakan budaya kecil yang dinamis, di mana simbol visual menjadi dasar komunikasi bersama. Ketika siswa tunarungu

berinteraksi dengan siswa dengan, terbentuklah makna baru yang mencerminkan proses adaptasi budaya dan integrasi social (Riskiyah et al., 2025).

### **2.3. Anak Berkebutuhan Khusus**

Anak dengan kebutuhan khusus dapat dipahami sebagai anak yang membutuhkan bantuan khusus agar bisa menjalani kegiatan sehari-hari dengan optimal. Ini termasuk anak-anak yang menghadapi tantangan maupun yang memiliki kelebihan terkait perkembangan yang berhubungan dengan kecerdasan, kemampuan inderawi, dan fungsi anggota tubuh (Nisa et al., 2018).

Seperti yang diungkapkan oleh Efendi (2006) bahwa anak berkebutuhan khusus merupakan suatu kondisi yang berbeda dari rata-rata anak pada umumnya. Perbedaan dapat berupa kelebihan maupun kekurangan. Dari adanya perbedaan ini, akan menimbulkan berbagai akibat bagi penyandanganya.

Menurut Heward, anak berkebutuhan khusus merupakan individu dengan sifat-sifat tertentu yang berbeda dari anak-anak biasa tanpa selalu mencerminkan adanya kelemahan mental, emosional, atau fisik. Sementara itu, Ilahi menjelaskan ABK sebagai berikut. Anak berkebutuhan khusus adalah mereka yang memiliki kebutuhan tertentu, baik yang bersifat sementara maupun permanen, sehingga memerlukan pendidikan yang lebih intensif. ABK adalah individu yang menunjukkan perbedaan dibandingkan dengan anak-anak seusianya atau anak-anak pada umumnya. Perbedaan yang dialami oleh ABK ini berkaitan dengan beberapa aspek, yaitu proses pertumbuhan dan perkembangan yang mengalami penyimpangan atau kelainan, baik dari segi fisik, mental, intelektual, sosial, maupun emosional (Pitaloka et al., 2022).

Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) merupakan salah satu diantara anak-anak dengan latar belakang khusus, dengan latar belakang keterbatasan mental, yang menimbulkan keterhambatan dalam berfikir, yang mengganggu kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi. Hal ini sering dikatakan sebagai gangguan spectrum autisme atau autism spectrum disorder (ASD), yang memengaruhi sistem pada saraf (Yenni & Anisa, 2021).

## **2.4. Komunikasi pada Siswa Tunarungu**

### **2.4.1. Pengertian Tunarungu**

Salah satu kategori anak berkebutuhan khusus yang membutuhkan strategi pembelajaran dan komunikasi yang berbeda adalah anak siswa tunarungu. Anak tunarungu mengalami gangguan pendengaran yang memengaruhi kemampuan mereka dalam menyerap suara dan informasi (Pramesiti et al., 2025). Karena kesulitan pendengaran dan tidak bisa berbicara, siswa tunarungu sangat bergantung pada rangsangan visual untuk berkomunikasi dan memahami dunia sekitar.

Anak tunarungu termasuk dalam kategori anak berkebutuhan khusus. menurut Setyaningrum (Widyastuti, 2020). Tuli adalah suatu istilah umum yang menunjukkan kesulitan mendengar mulai dari ringan sampai berat, digolongkan menjadi sulit mendengar dan sulit mendengar. Istilah "ketulian" digunakan secara umum untuk menggambarkan kondisiseorang yang mengalami gangguan atau gangguan pendengaran.

Istilah tunarungu diambil dari kata "tuna" yang artinya kurang dan "rungu" yang artinya pendengaran. Orang dikatakan tunarungu apabila ia tidak mampu

atau kurang mampu dalam mendengar suara. Anak tunarungu adalah anak yang memiliki gangguan dalam pendengarannya, baik secara keseluruhan ataupun masih memiliki sisa pendengaran. Dari buku Imam Yunowo, Wasita (2012) menyatakan tunarungu ialah kondisi kesulitan mendengar ringan sampai yang berat, digolongkan ke tuli dan kurang dengar (Setiawan, 2020). Dalam Buku Parwoto, Emon Sastrowinito Sardjono (1998: 30) mengklasifikasikan ketunarunguan sesuai dasar-dasarnya, yaitu:

Klasifikasi secara etiologis:

- a) Tunarungu endogen atau turunan
- b) Tunarungu eksogen atau disebabkan penyakit atau kecelakaan (Parwoto, 2025).

Lewis menyatakan bahwa “anak-anak tunarungu akan lebih unggul dalam memahami informasi visual dibandingkan informasi verbal. “Pernyataan Lewis ini dapat dipahami bahwa anak yang mengalami gangguan pendengaran memiliki keterampilan yang lebih baik dalam menginterpretasikan informasi visual ketimbang yang bersifat verbal. Anak tunarungu sangat bergantung pada indera lain yang masih berfungsi, terutama penglihatan mereka, untuk menerima informasi atau pesan. Oleh karena itu, anak-anak tunarungu sering kali disebut sebagai individu dengan kemampuan visual yang luar biasa (Arnida et al., 2024).

Menurut Suparno (2001: 14) karakteristik anak tunarungu dari segi bahasa meliputi: Miskin kosakata, sulit mengerti ungkapan-ungkapan dan kata-kata abstrak (idiomatik), sulit memahami kalimat-kalimat kompleks atau kalimat panjang serta bentuk-bentuk kiasan, kurang memahami irama dan gaya bahasa.

Dalam buku Utama, Soemantri (2007: 98) Menyatakan "Kekurangan akan pemahaman bahasa lisan atau tulisan seringkali menyebabkan anak tunarungu menafsirkan sesuatu secara negatif atau salah dan sering menjadi tekanan bagi emosinya". Perkembangan social anak tunarungu berbeda antara satu dengan lainnya. Namun, sebagian besar anak tunarungu terkadang mengalami masalah dalam menyesuaikan dengan lingkungannya surya.

Anak tunarungu bahkan lebih suka berinteraksi dengan sesama tunarungu daripada dengan orang-orang normal. Walaupun terdapat pula anak tunarungu yang memiliki lingkup sosialisasi yang luas. Hal ini Soemantri (2007: 99) menjelaskan bahwa "Anak tunarungu banyak dihinggapi kecemasan karena menghadapi lingkungan yang beraneka ragam komunikasinya. Hal seperti ini akan membingungkan anak tunarungu.

## **2.5. Anggapan Dasar**

Dalam penelitian ini terdapat beberapa anggapan dasar yang menjadi pijakan awal agar penelitian dapat berjalan secara terarah. Penelitian ini beranggapan bahwa guru memiliki peran penting dalam membangun pola komunikasi dengan siswa tunarungu, dimana interaksi yang dilakukan guru dapat memengaruhi pemahaman dan kepercayaan diri siswa. Selain itu, siswa tunarungu diyakini mampu merespons stimulus komunikasi yang disampaikan melalui pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka, termasuk penggunaan simbol, bahasa isyarat, maupun teknik komunikasi visual lainnya.

Penelitian ini juga berasumsi bahwa teori interaksi simbolik relevan digunakan untuk menjelaskan proses komunikasi antara guru dan siswa, karena

makna dalam interaksi terbentuk melalui simbol dan pengalaman masing-masing pihak. Lingkungan belajar di SLB mendukung terjadinya komunikasi yang lebih intensif sehingga memudahkan pengamatan interaksi secara langsung. Berdasarkan anggapan tersebut, penelitian ini percaya bahwa strategi komunikasi yang tepat dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kepercayaan diri siswa tunarungu.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Jenis Penelitian**

Di dalam Buku Sulistiyo Mengenai Metode penelitian kualitatif adalah pendekatan yang temuan-temuan penelitiannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk perhitungan lainnya. Prosedur ini menghasilkan temuan-temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Sarana itu meliputi pengamatan dan wawancara, namun juga bisa menggunakan analisis dokumen berupa kebijakan, peraturan, buku, kaset, video, dan bahkan data yang telah dihitung untuk tujuan lain, misalnya data sensus.

Lasiyono Menjelaskan Penelitian kualitatif mengungkapkan apa adanya dalam keadaan sewajarnya karena sesuai kenyataan yang ada di lapangan. Penelitian kualitatif lebih dalam mengkaji makna dibalik fakta yang ditemukan. Data yang diperoleh pada penelitian kualitatif diolah melalui proses berpikir yang bersifat kritik, analitik/sintetik dan tuntas. Penelitian kualitatif menuntut keteraturan, ketertiban dan kecermatan dalam berpikir, tentang hubungan data yang satu dengan data yang lain dan konteksnya dalam masalah yang akan diungkapkan (Lasiyono, 2024).

Pendapat lain yang dikemukakan oleh Sugiyono metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan filosofi post-positivisme yang mengkaji objek dalam kondisi alamiah (keadaan nyata, tidak tetap atau eksperimental) dimana peneliti sebagai instrument kuncinya (Sugiyono, 2013).

Menurut Sulistiyo Studi kasus adalah studi menyeluruh tentang seseorang, kelompok, organisasi, program kegiatan, dan sebagainya selama periode waktu tertentu. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran lengkap dan mendalam tentang suatu entitas. Data studi kasus dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan arsip, seperti yang dilakukan dalam penelitian kualitatif. Selanjutnya data ini dijelaskan untuk menghasilkan teori. Studi kasus dapat digunakan untuk meneliti sekolah di pusat kota dengan siswa yang luar biasa (Sulistiyo, 2023).

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang menggunakan pendekatan studi kasus karena tujuan penelitian adalah untuk menggambarkan secara menyeluruh bagaimana komunikasi guru menggunakan teori interaksi simbolik untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB Negeri Stabat. Pendekatan studi kasus dipilih karena penelitian ini fokus pada satu lokasi dan satu kelompok subjek secara menyeluruh, yang memungkinkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena yang terjadi.

### **3.2. Kerangka Konsep**

Dalam buku Nurhaedah & Irmawatini, Notoatmojo (2005) menyatakan bahwa Pada dasarnya, kerangka konsep penelitian adalah visualisasi hubungan antar variabel-variabel yang dibangun berdasarkan paradigma penelitian dan merupakan kerangka hubungan antara ide-ide yang akan diukur atau diukur dalam penelitian yang akan dilakukan. Tujuan pembuatan kerangka konsep penelitian adalah untuk menjelaskan penelitian melalui visualisasi hubungan variabel-variabelnya. Mengklarifikasi ruang lingkup penelitian, meningkatkan pemahaman tentang

variabel yang akan diteliti, dan membantu dalam menentukan jenis desain penelitian (Nurhaedah & Irmawatini, 2019).

Pendapat lain dari buku Iriani, Creswell (2009) menyatakan bahwa kerangka konsep berfungsi sebagai penjelasan tentang bagaimana variabel yang akan dipelajari atau diukur melalui penelitian akan berhubungan dengan satu sama lain. Pada dasarnya, kerangka konsep berfungsi sebagai kerangka pemikiran untuk alur penelitian, di mana hubungan antara variabel dan ide-ide yang dipelajari dapat dipahami. Dengan kata sederhana, kerangka konsep menggambarkan bagaimana berbagai konsep dan variabel yang digunakan dalam penelitian berhubungan dengan satu sama lain (Iriani et al., 2022).

Karena pembelajaran tunarungu sangat bergantung pada komunikasi visual seperti bahasa isyarat, ekspresi wajah, dan gerak tubuh, strategi komunikasi guru sangat penting untuk keberhasilan interaksi di kelas. Guru harus dapat menggunakan simbol visual dengan jelas dan konsisten agar siswa tunarungu dapat memahami pesan dengan baik. Strategi komunikasi yang tepat tidak hanya membantu siswa belajar tetapi juga menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan emosional dan sosial mereka, terutama dalam membangun rasa percaya diri.

Untuk memberikan penjelasan lebih lanjut tentang bagaimana siswa tunarungu memahami simbol-simbol visual yang diberikan oleh guru, teori interaksi simbolik dapat digunakan. Setiap tindakan, gerak tubuh, dan respon guru merupakan simbol yang digunakan siswa untuk memahami diri mereka sendiri.

Siswa memperoleh keyakinan diri dan keyakinan diri yang lebih besar ketika guru mereka menunjukkan tanda-tanda positif kepada mereka.

Oleh karena itu, kerangka konsep penelitian yang berjudul “Strategi Komunikasi Guru melalui Penerapan Teori Interaksi Simbolik untuk Membangun Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu di SLB Negeri Stabat” menunjukkan bahwa proses interaksi simbolik dan pendekatan komunikasi guru memengaruhi kepercayaan diri siswa tunarungu secara langsung.

**Gambar 3. 1 Kerangka Konsep**



**Sumber: Olahan Peneliti 2025**

### **3.3. Definisi Konsep**

Definisi konsep merupakan penjabaran dari kerangka konsep. Berikut merupakan definisi konsep dari kerangka konsep diatas:

### **3.3.1. Strategi Komunikasi Guru**

Strategi komunikasi guru adalah cara yang direncanakan dan diterapkan untuk menyampaikan pesan pelajaran dengan efektif kepada siswa tunarungu. Strategi ini mencakup memilih metode komunikasi yang tepat, menggunakan bahasa isyarat, menampilkan pesan secara visual, memberi tahu gerak tubuh, menekankan ekspresi wajah, serta cara guru menciptakan suasana interaksi yang nyaman. Selain digunakan untuk memberi informasi, strategi ini juga membantu membangun hubungan antara guru dan siswa yang mendukung proses belajar, terutama bagi siswa yang memiliki hambatan mendengar.

### **3.3.2. Penerapan Teori Interaksi Simbolik**

Penggunaan simbol-simbol komunikasi seperti bahasa tubuh, isyarat tangan, ekspresi wajah, gerakan, dan tanda visual lainnya digunakan sebagai cara untuk berkomunikasi antara guru dan siswa tunarungu. Menurut teori ini, makna tidak langsung diberikan, melainkan muncul dari proses interaksi yang terus menerus. Guru bertugas memberikan makna awal terhadap simbol-simbol tersebut, sedangkan siswa memahami dan merespons simbol itu berdasarkan pengalaman serta proses belajar mereka. Penerapan teori ini membantu menciptakan komunikasi dua arah yang efektif dalam proses belajar, terutama bagi peserta didik yang menghadapi hambatan pendengaran.

### **3.3.3. Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu**

Kepercayaan diri siswa tunarungu adalah perasaan yakin yang dimiliki siswa terhadap kemampuan diri sendiri dalam memahami pelajaran, berbicara, dan

berinteraksi di lingkungan sekolah. Kepercayaan diri ini terbentuk dari pengalaman positif, bantuan emosional, serta keberhasilan siswa dalam memahami dan merespons tanda-tanda komunikasi yang diberikan oleh guru. Guru memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan cara berkomunikasi dengan ramah, penuh empati, serta mendorong siswa untuk berani menunjukkan pendapat dan ekspresi diri. merespons tanda-tanda komunikasi yang diberikan oleh guru. Guru memiliki peran penting dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dengan cara berkomunikasi dengan ramah, penuh empati, serta mendorong siswa untuk berani menunjukkan pendapat dan ekspresi diri.

### 3.4. Kategorisasi Penelitian

Adapun Proses Konsep teoritis dalam strategi komunikasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan dalam kategorisasi yaitu:

**Tabel 3. 1 Kategorisasi Penelitian**

No	Ketegorisasi	Indikator Penelitian
1.	Strategi Komunikasi Guru terhadap Siswa Tunarungu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kejelasan pesan</li> <li>• Penggunaan bahasa isyarat</li> <li>• Penguatan (<i>reinforcement</i>) positif</li> </ul>
2.	Penerapan Teori Interaksi Simbolik dalam Pembelajaran	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pemaknaan simbol (<i>meaning</i>)</li> <li>• Penggunaan bahasa/symbol (<i>language</i>)</li> <li>• Penafsiran siswa (<i>thought</i>)</li> </ul>
3.	Upaya Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Motivasi</li> <li>• Dukungan emosional</li> <li>• Pemberian kesempatan untuk berekspresi</li> </ul>

**Sumber: Olahan Penelitian 2025**

### **3.5. Informan atau Narasumber**

Dalam penelitian ini ditetapkan teknik purposive sampling dengan informan yang dipilih berdasarkan Kriteria tersebut:

1. Memiliki pengalaman dalam pengelolaan sekolah dan penyelenggaraan layanan pendidikan bagi siswa berkebutuhan khusus.
2. Mampu memberikan informasi mendalam terkait kebutuhan, perilaku, dan kemampuan komunikasi siswa.
3. Terdaftar sebagai siswa Tunarungu di SLB Negeri Stabat

Informan dalam penelitian ini terdiri atas 4 orang yang dipilih berdasarkan kriteria relevan dengan fokus penelitian. Informan utama meliputi 1 orang wakil Kepala Sekolah SLB Negeri Stabat yaitu Ibu Elliyana, serta 1 orang Guru Kelas Tunarungu yaitu Ibu Fiza. Selain itu, terdapat 2 orang siswa tunarungu yang dijadikan sebagai informan pendukung, yaitu Zidan dan Bulan. Berdasarkan kriteria tersebut, maka jumlah keseluruhan informan atau narasumber dalam penelitian ini adalah sebanyak 4 orang.

### **3.6. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data merupakan salah satu tahapan sangat penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang benar akan menghasilkan data yang memiliki kredibilitas tinggi begitu pula sebaliknya. Oleh karena itu, tahap ini tidak boleh salah dan harus dilakukan dengan cermat sesuai prosedur dan ciri-ciri penelitian kualitatif (Lukman, 2020). Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan

observasi (pengamatan), interview (wawancara), dan dokumentasi yang dianggap paling sesuai untuk menggali fenomena yang mendalam (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga teknik utama, yaitu :

### **3.6.1. Observasi**

Pada hakikatnya, observasi adalah proses mendapatkan informasi dengan menggunakan pancaindera seperti pendengaran, penciuman, penglihatan, dan pengecuman. dibutuhkan untuk menentukan jawaban atas masalah penelitian. Hasil observasi termasuk aktivitas, kejadian, peristiwa, objek, kondisi atau suasana tertentu, dan perasaan emosi individu. Dilakukan untuk mendapatkan Gambaran. langsung tentang suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian (Lukman, 2020). Fenomena ini mencakup interaksi (perilaku) dan percakapan yang terjadi di antara subjek yang diriset, sehingga metode ini menguntungkan karena data dikumpulkan dalam dua bentuk: interaksi dan percakapan. Artinya mencakup perilaku nonverbal dan verbal orang yang diamati. Ini mencakup apa yang dilakukan, percakapan, dan benda-benda yang mereka buat atau gunakan setiap hari (Sukoharjo et al., n.d.).

### **3.6.2. Wawancara**

Wawancara adalah sebuah dialog yang memiliki tujuan spesifik. Tujuan dari melangsungkan wawancara antara lain adalah untuk memperoleh data mengenai individu, peristiwa, aktivitas, institusi, emosi, motivasi, kepentingan, dan hal-hal lainnya. Dalam buku Warul Wahhidin Menurut Kartono (1980: 171) menjelaskan wawancara adalah jenis percakapan yang terfokus pada isu tertentu ini melibatkan

proses tanya jawab secara lisan, di mana minimal dua orang saling berhadapan secara fisik (Ak et al., 2015).

Dalam sebuah wawancara, terdapat dua pihak dengan peran yang berbeda. Satu pihak berperan sebagai penanya, dikenal juga sebagai interviewer, sedangkan pihak lainnya berperan sebagai pengirim informasi (pemberi informasi), yang dapat disebut informan. Penanya mengajukan serangkaian pertanyaan, meminta klarifikasi atau penjelasan, sembari menganalisis jawaban yang diberikan. Pada saat yang sama, ia juga melakukan parafrase (mengungkapkan kembali isi jawaban informan dengan kata-kata berbeda), sambil mencatat serta mengingat jawaban-jawaban yang diterima. Selain itu, ia juga menggali informasi tambahan dan berusaha melakukan probing (mendorong untuk memberikan informasi lebih dalam).

### **3.6.3. Dokumentasi**

Dalam buku Warul Wahhidin Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang mengacu kepada benda-benda yang tertulis. Belakangan ini, masyarakat mulai membuat perbedaan antara dokumen dan catatan. Guba dan Lincoln (Lexy J. Maleong, 2002) memberikan definisi sebagai berikut. Catatan adalah setiap pernyataan yang ditulis oleh individu atau organisasi untuk tujuan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akuntabilitas (AK et al., 2015). Dokumen adalah semua bahan tertulis atau film, berbeda dari catatan, yang tidak disiapkan akibat permintaan seorang penyelidik. Dokumen dan catatan digunakan untuk kepentingan penelitian, menurut Guba dan Lincoln dalam (Lexy J. Maleong,

2002) karena pertimbangan-pertimbangan yang bisa dipertanggungjawabkan sebagai berikut:

1. Dokumen dan catatan diandalkan karena merupakan sumber yang konsisten, kaya, dan memotivasi.
2. Berguna sebagai bukti dalam pengujian.
3. Keduanya bermanfaat dan relevan dengan penelitian kualitatif karena karakteristiknya yang alami, sesuai dengan konteks, berasal dan hadir dalam konteks.
4. Catatan cenderung ekonomis dan mudah diakses, sedangkan dokumen perlu dicari dan ditemukan.
5. Keduanya tidak relatif sehingga tidak sulit untuk ditemukan dengan metode analisis isi.

### **3.7. Teknik Analisis Data**

Dalam Buku Ulfah Menurut Cresswel Teknik Analisis data adalah proses mengubah data menjadi informasi yang berguna. Tujuannya adalah agar sifat dan ciri data lebih mudah dipahami serta bisa digunakan untuk menyelesaikan masalah, terutama dalam penelitian. Untuk melakukan analisis, ada berbagai metode dan teknik yang digunakan, tergantung pada bidang industriteknik, yaitu analisis data kuantitatif dan kualitatif (Ulfah et al., 2022).

Penelitian ini menggunakan Model Miles dan Huberman kualitatif diterapkan selama proses pengumpulan data dan juga dilakukan setelah pengumpulan data selesai dalam waktu tertentu. Dalam Buku Mardawani Miles dan Huberman mengatakan bahwa ada tiga tahap dalam proses analisis data

kualitatif setelah data berhasil dikumpulkan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Ketiga tahapan ini dilakukan secara bersamaan. Dalam analisis ini, proses analisis data berlangsung terus-menerus dan berulang, artinya reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan adalah kegiatan yang saling terhubung.

### **3.7.1. Reduksi Data**

Dalam buku Ibrahim Menjelaskan Reduksi data adalah proses memilih atau menyaring data, fokus pada penyederhanaan serta mengganti informasi yang terdapat dalam catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen, atau data yang sudah dikumpulkan. Data kualitatif yang sudah diperoleh dapat diubah dengan cara memilih, merangkum, atau menggambarkan ulang menggunakan kalimat sendiri. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti mencari informasi, tema, dan pola yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak relevan akan dikeluarkan. Penelitian ini menggunakan wawancara dan observasi sebagai cara pengumpulan data (Ibrahim, 2020).

### **3.7.2. Penyajian Data**

Dalam buku Ibrahim Menjelaskan Penyajian data adalah cara untuk menyusun informasi menjadi bentuk yang lebih jelas, sehingga bisa digunakan untuk mencari kesimpulan dan mengambil keputusan. Tujuan dari penyajian data adalah agar hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi bisa dipahami dengan baik dan digunakan untuk mengambil keputusan dalam penelitian. Peneliti melakukan

penyajian data agar bisa memahami situasi yang terjadi dan mengetahui langkah selanjutnya yang harus diambil (Ibrahim, 2020).

Dalam buku Fitrah & Luthfiah, Miles dan Huberman (1984) menjelaskan cara paling umum untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan menggunakan teks naratif. Dengan menampilkan data, akan lebih mudah memahami sesuatu yang terjadi, serta merencanakan langkah berikutnya berdasarkan pemahaman tersebut. Dengan demikian, peneliti dapat mengambil tindakan yang tepat berdasarkan pemahaman yang diperoleh dari penyajian data tersebut.

### **3.7.3. Penarikan Kesimpulan**

Dalam Buku Fitrah & Luthfiah Langkah ketiga dalam menganalisis data kualitatif Miles dan Huberman (1984) adalah membuat kesimpulan dan memverifikasi. Kesimpulan yang dibuat di awal masih sementara dan bisa berubah jika tidak ada bukti kuat yang mendukung ketika mengumpulkan data lebih lanjut. Namun, jika kesimpulan yang awalnya dibuat didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan itu bisa dikatakan kredibel (Fitrah & Luthfiah, 2018).

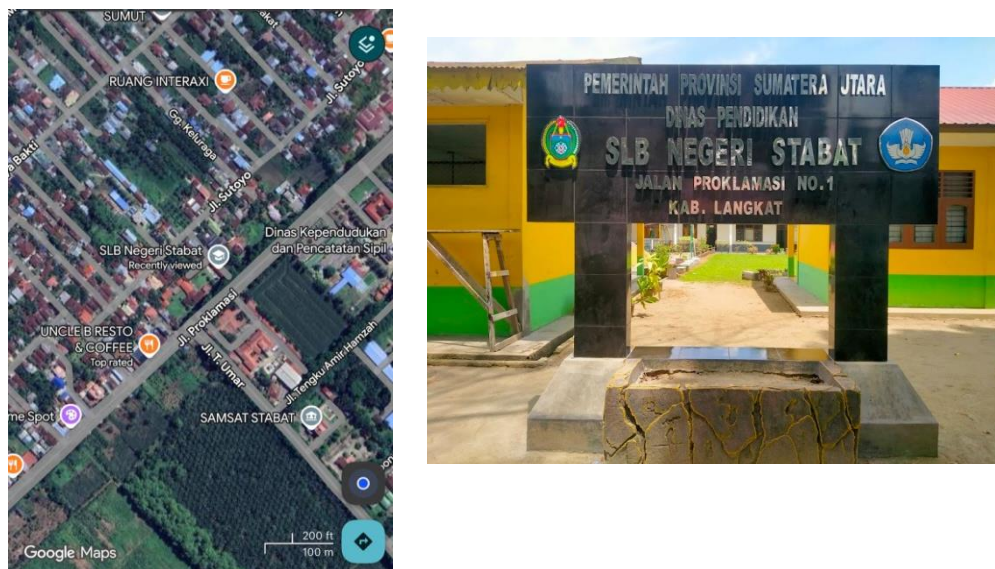
Dengan demikian, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bisa menjawab masalah yang sudah dirumuskan sejak awal, tetapi juga bisa tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan bisa berkembang setelah penelitian dilakukan di lapangan. Kesimpulan yang diharapkan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru yang belum pernah ada

sebelumnya. Temuan bisa berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih tidak jelas, menjadi jelas setelah diteliti. Temuan juga bisa berupa hubungan antarvariabel, interaksi, hipotesis, atau teori.

### 3.8. Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dimulai dari November 2025 sampai Februari 2026 . Adapun Lokasi Penelitian Ini berada di Slb Negeri Stabat Jl.Proklamasi No 1, Kab.Langkat.

**Gambar 3. 2 Lokasi Penelitian**



Sumber: Google Maps Peneliti 2025

### 3.9. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Stabat yang terletak di Jln. Proklamasi No.1, Kecamatan Stabat, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Sekolah ini adalah lembaga pendidikan khusus yang melayani anak-anak

dengan kebutuhan khusus, termasuk siswa yang tuna rungu, dan menyediakan pendidikan mulai dari tingkat dasar sampai tingkat menengah. SLB Negeri Stabat memiliki guru yang sudah terlatih dalam membantu siswa dengan kebutuhan khusus dan menggunakan berbagai cara berkomunikasi seperti bahasa isyarat dan gambar-gambar visual dalam proses belajar.

SLB Negeri Stabat dipilih sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan lembaga pendidikan khusus yang langsung mengurus siswa tuna rungu dan menggunakan berbagai cara komunikasi dalam proses belajar mengajar. Guru di sekolah ini sering menggunakan bahasa isyarat, tanda visual, dan komunikasi antar manusia yang sesuai dengan teori interaksi simbolik, sehingga sesuai dengan fokus penelitian.

Selain itu, adanya siswa tunarungu yang cukup, komunikasi yang aktif antara guru dan siswa, serta suasana belajar yang baik menjadi alasan utama mengapa lokasi ini dipilih. Dengan kondisi tersebut, SLB Negeri Stabat dianggap sebagai contoh yang representatif dan mampu memberikan informasi yang tepat untuk menganalisis strategi komunikasi guru dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Hasil Penelitian

##### 4.1.1 Identitas Narasumber

Tabel 4. 1 Identitas Narasumber

No	Nama	Usia	Pendidikan	Jabatan
1.	Elliyana	42 tahun	S1 Pendidikan Agama islam	Wakil Kepala Sekolah
2.	Fiza	25 tahun	S1 Pendidikan Luar Biasa	Guru Khusus Tunarungu
3.	Bulan	12 tahun	SMP	Siswi
4.	Zidan	14 tahun	SMP	Siswa

Sumber: Hasil Peneliti 2026

#### 4.2. Hasil Wawancara

Hasil dari penelitian ini, "Strategi Komunikasi Guru Melalui Penerapan Teori Interaksi Simbolik dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu di SLB Negeri Stabat," adalah untuk mengetahui cara guru berkomunikasi dengan siswa tunarungu, bagaimana teori interaksi simbolik digunakan dalam proses

pembelajaran, dan bagaimana strategi komunikasi tersebut berdampak pada pembentukan kepercayaan diri siswa. Data penelitian diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala sekolah dan guru tunarungu.

Peneliti melakukan wawancara terstruktur dan observasi langsung di lingkungan sekolah selama proses pengumpulan data. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara guru berkomunikasi, kebijakan sekolah, dan pengalaman siswa selama proses pembelajaran. Setelah itu, semua data yang dikumpulkan dianalisis secara deskriptif kualitatif sesuai dengan fokus penelitian. Adapun hasil penelitian yang ditemukan pada penelitian ini sebagai berikut:

#### **4.2.1 Peran Komunikasi Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri**

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah SLB Negeri Stabat menunjukkan bahwa komunikasi yang efektif antara guru dan siswa khususnya dalam membangun kepercayaan diri mereka dianggap sangat penting untuk membantu perkembangan siswa tunarungu. Kepala Sekolah menyatakan bahwa komunikasi yang efektif antara guru, siswa, dan orang tua adalah kunci keberhasilan proses pembelajaran.

Hal tersebut disampaikan oleh wakil Kepala Sekolah ibu Elliyana sebagai berikut:

*“Sangat pentinglah karena itu kan sebagai modal awal ya, kalau kita berkomunikasi dengan baik sama anak-anak, kemudian sama orang tuanya itu kan memang harus saling mendukung gitu.”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa komunikasi tidak hanya berfungsi sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga sebagai jembatan emosional antara guru dan siswa. Melalui komunikasi yang efektif, siswa tunarungu dapat merasa lebih dihargai, dipahami, dan lebih percaya diri dalam berinteraksi.

Komunikasi guru sangat penting dalam proses membangun kepercayaan diri siswa tunarungu. Dengan komunikasi yang tepat, guru dapat mendorong, mendorong, dan memberikan rasa aman kepada siswa mereka sehingga mereka lebih berani berbicara. Tidak hanya materi pelajaran yang diberikan, komunikasi juga dilakukan melalui pendekatan emosional dan psikologis untuk menumbuhkan keyakinan siswa bahwa mereka memiliki kemampuan untuk berkembang seperti siswa pada umumnya.

Hal tersebut juga diperkuat oleh pernyataan Ibu Fiza selaku Guru Khusus Kelas Tunarungu yang menjelaskan bahwa komunikasi yang bersifat memotivasi sangat dibutuhkan oleh siswa. Beliau mengungkapkan:

*“Kalau saya misalnya dia belum mencoba nih terkadang kan anak anak suka dia belum mencoba kaya “ga bisa” jadi sebisa mungkin kita yakinnin bahwasannya tuh dia bisa ayo coba dulu Ketika dia engga bisa kita kasih motivasi tapi Ketika dia bisa kita kasih apresiasi setinggi-tingginya supaya mereka tetap semangat”*

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa pendekatan komunikasi yang digunakan guru berfokus pada memberikan motivasi, dukungan emosional, dan apresiasi untuk setiap upaya yang dilakukan siswa tunarungu.

Tujuan guru adalah untuk menanamkan keyakinan positif pada siswa tunarungu sehingga mereka tidak mudah menyerah dan memiliki keyakinan yang lebih besar pada kemampuan mereka sendiri. Oleh karena itu, komunikasi yang persuasif dan mendukung dari guru memainkan peran penting dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB Negeri Stabat.



**Gambar 4. 1 Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah**

#### **4.2.2 Strategi Komunikasi Guru dalam Mendukung Proses Pembelajaran**

Strategi komunikasi guru sangat penting untuk menjalin hubungan yang baik antara guru dan siswa tunarungu. SLB Negeri Stabat menyadari bahwa keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya bergantung pada kemampuan akademik guru, tetapi juga pada kemampuan mereka untuk berkomunikasi dengan orang tua dan menyampaikan pesan dengan tepat kepada siswa. Oleh karena itu, guru berusaha menciptakan lingkungan pembelajaran yang ramah dan mendukung

berbagai bentuk komunikasi, terutama komunikasi visual, untuk membantu perkembangan siswa tunarungu, terutama dalam menumbuhkan kepercayaan diri.

Wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah menunjukkan bahwa meskipun tidak ada pedoman tertulis khusus tentang cara guru berkomunikasi, praktik komunikasi tetap berjalan secara efektif melalui pendekatan langsung dan adaptif. Guru secara aktif berkomunikasi dengan siswa dan orang tua melalui kegiatan yang mendukung interaksi. Ini adalah pernyataan Wakil Kepala Sekolah:

*“Kalau panduan itu ya tidak secara tertulis, tapi kita buat kebijakan-kebijakan supaya antara pihak sekolah dengan wali murid itu bisa saling berkomunikasi, dengan diundang rapat atau silaturahmi, itulah sebagai sarana untuk berkomunikasi dengan mereka.”<sup>5</sup>*

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa pendekatan komunikasi guru lebih berfokus pada praktik sehari-hari dalam interaksi daripada aturan formal. Untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan dipahami dengan baik, guru memanfaatkan aktivitas seperti pertemuan rutin, komunikasi langsung dengan siswa, dan interaksi dengan orang tua. Metode ini juga membantu memperkuat hubungan antara guru, siswa, dan keluarga serta mengurangi kemungkinan kesalahpahaman.

Selain itu, strategi komunikasi guru juga melibatkan peran aktif orang tua sebagai pendukung utama dalam proses pembelajaran tunarungu. Guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi di kelas, tetapi juga membangun komunikasi yang berkelanjutan dengan orang tua agar perkembangan siswa dapat

dipantau secara bersamaan. Guru dapat memberikan dukungan yang lebih baik dalam membantu siswa meningkatkan kepercayaan diri mereka sendiri melalui komunikasi yang intensif dan kolaboratif.

#### **4.2.3 Perubahan Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu**

Penelitian ini berfokus pada bagaimana kepercayaan diri siswa tunarungu berubah selama pembelajaran di SLB Negeri Stabat. Karena keterbatasan pendengaran tunarungu membuat mereka merasa kurang mampu, ragu untuk berkomunikasi, dan cenderung menarik diri dari lingkungan sosial, kepercayaan diri merupakan komponen psikologis yang sangat penting bagi siswa tunarungu. Oleh karena itu, metode komunikasi guru yang digunakan di sekolah sangat membantu siswa mengatasi tantangan tersebut.

Hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah menunjukkan bahwa siswa tunarungu mengalami perubahan yang cukup besar setelah mendapatkan bantuan dan bimbingan komunikasi dari guru. Kepala sekolah menyatakan bahwa banyak siswa yang kurang percaya diri, pasif, dan pemalu sebelum mulai belajar di sekolah. Namun, selama pendidikan di SLB Negeri Stabat, siswa menunjukkan perkembangan yang positif dalam perilaku dan kemampuan sosial mereka. Hal ini disampaikan dalam pernyataan berikut:

*“Perubahannya mereka lebih percaya diri untuk bisa bergaul dengan teman temannya. Banyak banget perubahannya dari sebelum mereka masuk sekolah dan setelah mereka masuk sekolah itu perubahannya”*

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dan cara guru berkomunikasi dapat benar-benar mempengaruhi perkembangan psikologis siswa tunarungu. Siswa yang sebelumnya takut atau ragu untuk berinteraksi perlahan sekarang berani bertanya, berkomunikasi, dan berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar. Perubahan ini tidak terjadi secara instan; sebaliknya, mereka terjadi melalui proses pembiasaan dan teknik komunikasi yang dilakukan oleh guru secara konsisten.

Hasil wawancara dengan guru kelas menunjukkan bahwa guru menggunakan komunikasi berbasis simbol, bahasa isyarat, dan memberikan motivasi terus menerus kepada siswa. Pada awalnya, siswa sering mengatakan "tidak bisa" atau "tidak berani", tetapi mereka akhirnya berani mencoba dan tidak takut lagi melakukan kesalahan. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi yang mendukung dan penuh apresiasi dari guru sangat berpengaruh terhadap pembentukan rasa percaya diri siswa.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa bahwa strategi komunikasi guru melalui pendekatan interaksi simbolik yang digunakan guru untuk berkomunikasi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perubahan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB Negeri Stabat. Siswa telah menjadi lebih berani, mandiri, dan percaya diri sebagai hasil dari komunikasi yang dilakukan secara persuasif, penuh empati, dan didukung dengan penggunaan simbol yang mudah dipahami. Perubahan ini menunjukkan bahwa peran guru sebagai komunikator utama di sekolah sangat berpengaruh terhadap keberhasilan perkembangan psikologis siswa tunarungu.

#### 4.2.4 Faktor Pendukung Pembentukan Kepercayaan Diri

Pembentukan kepercayaan diri siswa tunarungu tidak terlepas dari banyak faktor pendukung yang saling berhubungan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada beberapa komponen utama yang membantu siswa tunarungu membangun kepercayaan diri di SLB Negeri Stabat. Faktor-faktor ini diidentifikasi melalui wawancara dan observasi. Orang tua yang terlibat dalam pendidikan, peran guru sebagai komunikator, dukungan teman sebaya, dan lingkungan sekolah yang baik adalah beberapa dari faktor-faktor tersebut.

Hasil wawancara dengan Wakil Kepala Sekolah menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang aman, nyaman, dan memperhatikan kebutuhan siswa berkebutuhan khusus dapat membuat siswa tunarungu merasa lebih diterima dan dihargai. Wakil Kepala Sekolah membuat pernyataan berikut:

*“Yang pertama di lingkungan sekolah ya, lingkungan sekolah yang kondusif, dengan sesama temannya dia nyambung, kemudian guru, khususnya dengan anak-anak itu kan pendekatannya secara psikologis jadi merasa lebih dekat, jadi seperti orang tua sendiri, jadi antara guru dan murid itu rasanya lebih dekat”*

Dari pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa suasana sekolah yang baik sangat memengaruhi kesehatan mental siswa. Jika siswa merasa nyaman berada di lingkungan sekolah, mereka tidak akan merasa terasing dari lingkungannya dan akan lebih mudah beradaptasi dan berinteraksi. Hal ini sangat penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa tunarungu.

#### **4.2.5 Strategi Komunikasi yang Diterapkan Guru dan Respon Siswa terhadap Komunikasi Guru**

Strategi komunikasi merupakan komponen utama dalam proses pembelajaran bagi siswa tunarungu, karena keterbatasan pendengaran siswa, guru harus menggunakan pendekatan komunikasi yang lebih inovatif, fleksibel, dan mudah dipahami. Guru di SLB Negeri Stabat menggunakan berbagai strategi komunikasi untuk memenuhi kebutuhan dan karakteristik siswa tunarungu. Strategi ini tidak hanya berfokus pada penyampaian materi pelajaran; itu juga bertujuan untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa dan meningkatkan kemampuan sosial mereka.

Hasil wawancara dengan guru tunarungu menunjukkan bahwa kombinasi bahasa lisan dan isyarat adalah strategi komunikasi yang paling efektif. Guru tidak hanya menggunakan satu cara komunikasi saja; mereka juga menggabungkan berbagai pendekatan agar pesan yang disampaikan lebih mudah dipahami oleh siswa. Sebagai contoh, guru kelas khusus menyampaikan hal ini:

*Ibu Fiza “Saya mengkombinasi antara oral sama bahasa isyarat soalnya ada beberapa anak yang lebih mudah mengerti ketika kita kasih pelajaran gitu atau penjelasan itu dalam bahasa oral maksudnya Gerak bibir, biasalah seperti anak luar biasa pada umumnya, walaupun merekakan pendengarannya tidak ada, tapi kan kalua kita berbahasa biasa tapi kita pelan-pelan mereka mudah mengerti.”*

Dari pernyataan tersebut, dapat dipahami bahwa guru menggunakan strategi komunikasi multimodal, yang melibatkan penggunaan berbagai bentuk komunikasi sekaligus, seperti gerak bibir, bahasa isyarat, ekspresi wajah, dan simbol visual. Strategi ini sangat efektif karena setiap siswa tunarungu memiliki tingkat pemahaman yang berbeda-beda. Guru dapat menyesuaikan penyampaian pesan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa dengan menggabungkan berbagai cara komunikasi.

Penerapan berbagai strategi komunikasi tersebut mendapatkan respon yang sangat positif dari siswa tunarungu. Siswa tunarungu menunjukkan respons yang sangat positif terhadap penggunaan berbagai strategi komunikasi ini. Menurut observasi dan wawancara, guru menggunakan bahasa isyarat, simbol visual, dan ekspresi yang jelas untuk membantu siswa memahami Pelajaran. Guru kelas (Ibu Fiza) menyatakan:

*“Sejauh Ini mereka suka dan paham sih mudah dimengerti sama mereka, tapi cuman ada beberapa hal yang mereka juga gak paham misalnya kita udah kasih Bahasa isyarat juga tetep tidak paham, jadi sebisa mungkin kita cari kata kata yang mereka paham”.*

Respon tersebut menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi guru telah memenuhi kebutuhan siswa. Siswa merasa terbantu dengan cara guru menyampaikan pelajaran, yang mendorong mereka untuk menjadi lebih aktif dalam kelas. Banyak siswa yang awalnya pasif mulai berani bertanya, menjawab pertanyaan, dan berinteraksi dengan guru dan teman sekelas.

Selain itu, tinjauan singkat terhadap siswa tunarungu menunjukkan bahwa mereka merasa nyaman berada di lingkungan sekolah dan belajar bersama guru. Zidan, salah satu siswa, menyatakan: “nyaman, dan senang karna banyak temen”. Dan pernyataan lain yang di ungkapkan oleh bulan juga siswi tunarungu : “nyaman, karna suka dengan guru saat mengajar”. Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa siswa merespon komunikasi guru dari sudut pandang emosional dan materi. Keberhasilan komunikasi interpersonal yang dilakukan guru adalah bagaimana siswa merasa nyaman. Siswa menjadi lebih percaya diri untuk mengikuti pembelajaran ketika mereka merasa dihargai dan diperhatikan.



**Gambar 4. 2 Wawancara Dengan Guru Khusus Tunarungu**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan komunikasi guru di SLB Negeri Stabat telah disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik siswa tunarungu. Dalam proses pembelajaran, teori interaksi simbolik dapat diterapkan

melalui kombinasi bahasa isyarat, bahasa lisan, simbol visual, ekspresi nonverbal, dan strategi motivasi. Respon positif siswa terhadap komunikasi guru juga menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri, keberanian berinteraksi, serta kenyamanan dalam proses pembelajaran. Hal ini membuktikan bahwa komunikasi guru memiliki peranan yang sangat besar dalam mendukung perkembangan akademik maupun psikologis siswa tunarungu.

#### **4.2.6 Penggunaan Simbol dan Pentingnya Ekspresi dalam Komunikasi**

Simbol dan ekspresi nonverbal sangat penting untuk mendukung keberhasilan komunikasi selama proses pembelajaran tunarungu. Siswa memiliki keterbatasan pendengaran, jadi komunikasi verbal saja tidak cukup untuk menyampaikan pesan. Oleh karena itu, untuk membuat pembelajaran lebih mudah bagi siswa, guru di SLB Negeri Stabat menggunakan simbol visual, bahasa isyarat, dan gerakan tubuh untuk berkomunikasi. Siswa tunarungu bergantung pada penglihatan daripada pendengaran, jadi metode ini digunakan untuk menyesuaikannya.

Hasil wawancara dengan guru tunarungu menunjukkan bahwa simbol adalah salah satu cara utama untuk berkomunikasi dengan siswa. Guru menggunakan simbol-simbol sederhana yang mudah dipahami siswa selama kelas sehari-hari. Ini adalah apa yang disampaikan oleh Ibu Fiza, guru kelas, sebagai berikut:

*“Simbol atau Bahasa nonverbal yang saya gunakan kata “sudah”, “belum”, “ngerti” gitu si terus kaya setiap hari saya nanya kepada mereka “ini hari apa supaya mereka tau hari ni hari apa. Terus*

*hal hal seperti itu mereka tuh juga tau pahamnya Bahasa isyarat itu juga dari saya pas zaman sd tuh gada sama sekali yang mengajarkan, jadi saya pelan pelan untuk menerapkan soalnya kan mereka kalau bertema sama sesame mereka kan kebanyakan kan sekarang pakai Bahasa isyarat, jadi pelan pelan saya perkenalkan mereka dengan Bahasa isyarat”*

Dari kutipan wawancara tersebut, jelas bahwa penggunaan simbol dilakukan secara bertahap dan konsisten untuk membuat siswa terbiasa dengan makna setiap isyarat. Siswa tunarungu dapat menggunakan simbol-simbol ini untuk mendapatkan informasi lebih cepat tanpa bergantung pada komunikasi verbal. Teori interaksi simbolik menyatakan bahwa proses pembiasaan ini menghasilkan makna dari interaksi berulang antara pendidik dan siswa.

Selain simbol, ekspresi wajah dan gerakan tubuh sangat penting dalam komunikasi dengan siswa tunarungu. Guru menyadari bahwa siswa lebih mudah memahami pesan melalui gerak bibir dan mimik wajah daripada hanya kata-kata. Sebagai contoh, pernyataan guru menyatakan:

*“Lebih kalau marah kita perlihatkan ekspresi marah kita, kalau gak suka ya diperlihatkan dan kalau seneng juga kita perlihatkan seperti apa, pokoknya memang Gerak bibir, mimik wajah itu penting untuk mereka, soalnya mereka kan kalau gak seperti itu mereka kurang paham”*

Pernyataan tersebut, komunikasi nonverbal dan penerapan intrasi simbolik adalah cara utama bagi guru untuk menyampaikan makna kepada siswa tunarungu. Siswa dapat memahami pelajaran tanpa mendengar suara guru melalui gerakan

dan ekspresi yang tepat. Kombinasi simbol dan ekspresi nonverbal terbukti sangat efektif dalam membantu siswa tunarungu memahami pelajaran, meningkatkan interaksi sosial, dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam kegiatan belajar mengajar.

#### **4.2.7 Kendala dalam Proses Komunikasi dan Upaya Mengatasi Kendala**

##### **Komunikasi**

Meskipun Strategi komunikasi guru di SLB Negeri Stabat berjalan dengan baik. Namun, ada beberapa hambatan yang menghambat komunikasi antara guru dan siswa tunarungu. Keterbatasan siswa dalam memahami pesan, perbedaan dalam menangkap informasi, dan keterbatasan komunikasi antara siswa dan orang tua di rumah adalah sumber dari masalah ini. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri bagi guru untuk menyampaikan materi dan pelajaran.

Hasil wawancara dengan guru tunarungu menunjukkan bahwa masalah paling umum adalah miskomunikasi antara guru, siswa, dan orang tua. Siswa seringkali tidak dapat menyampaikan informasi yang diberikan guru kepada mereka kepada orang tuanya dengan tepat. Sebagai guru kelas, Ibu Fiza menjelaskan hal ini:

*“Miskomunikasi sih soalnya contoh kan kita udah sebisa mungkin kita jelasin dengan sesingkat singkatnya supaya mereka paham, tapi datangnya mereka jelasin ke orang tuanya tuh berbeda. Kadang contohnya PR kemarin ada kegiatan saya suruh mengunting abis mengunting menempel datang satunya nangehnya cuman menggunting*

*saja, terus mamanya nanya ini maksudnya apa bu cuman digunting doang? Engga ma di tempel, Datang anaknya yang satu lagi bilang menempel aja, Jadi orangtua kan saling berkomunikasi kata anakku kok ditempel, kata anakku digunting gitu kan terus saya bilang iya bener ma digunting terus ditempel, walah”*

Kutipan dari wawancara tersebut menunjukkan bahwa siswa tunarungu sering tidak memahami informasi dengan benar ketika mereka diberikan kembali. Hal ini dapat membuat orang tua bingung dan mengganggu pembelajaran. Selain itu, ketika materi yang disampaikan bersifat abstrak atau membutuhkan penjelasan yang lebih mendalam, masalah juga muncul. Siswa memerlukan waktu lebih lama untuk memahami pesan guru dalam situasi seperti ini.

Perbedaan dalam kemampuan setiap siswa merupakan hambatan tambahan dalam proses komunikasi. Siswa tunarungu berbeda dalam cara mereka memahami bahasa isyarat dan simbol yang digunakan guru. Beberapa siswa dapat memahami dengan cepat, tetapi yang lain memerlukan pengulangan dan penjelasan tambahan. Membangun hubungan yang lebih intensif dengan orang tua siswa melalui media komunikasi kelompok adalah salah satu upaya utama yang dilakukan guru. Untuk mencegah kesalahpahaman, guru menggunakan grup WhatsApp wali murid untuk menyampaikan kembali informasi penting. Ini langsung disampaikan oleh Ibu Fiza selama wawancara:

*“Sebesar mungkin kan saya punya grup orang tua, wali murid gitu jadi kalau misalnya ada kegiatan PR atau ada kegiatan yang gak mungkin nih*

*kita sampaikan ke anak-anak pasien ini gak ngerti gitu kan, saya sampaikan ke grup itu contoh kayak bawa barang, misalnya di sekolah memang sudah saya jelaskan suruh bawa apa-apa aja besok untuk praktek di sekolah gitu kan Pastikan nanti mereka lupa. Jadi untuk mengantisipasi itu, saya sampaikan lagi ke Grup orangtua. Jadi membangun kerjasama antara guru dan orang tua biar tidak miskom juga”*

Terbukti bahwa upaya tersebut cukup efektif dalam mengurangi kemungkinan miskomunikasi. Dengan komunikasi langsung antara guru dan orang tua, informasi tentang tanggung jawab, kegiatan sekolah, dan perkembangan siswa dapat disampaikan dengan lebih jelas dan akurat. Selain itu, orang tua dapat lebih memahami kebutuhan anak mereka dan memberikan dukungan yang tepat di rumah. Ketika siswa tampak tidak memahami pesan yang disampaikan, guru melakukan upaya tambahan dengan mengulang penjelasan menggunakan bahasa yang lebih sederhana, memperjelas gerak bibir, dan meningkatkan penggunaan simbol visual.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa hambatan dalam proses komunikasi antara guru dan siswa tunarungu di SLB Negeri Stabat terutama disebabkan oleh pemahaman yang terbatas oleh siswa dan kemungkinan miskomunikasi dengan orang tua mereka. Namun, guru telah melakukan banyak hal untuk mengatasi masalah ini, seperti membangun komunikasi yang intens dengan orang tua, menggunakan media grup untuk berkomunikasi, menyederhanakan bahasa, dan meningkatkan penggunaan simbol dan bahasa

isyarat. Upaya-upaya ini menunjukkan bahwa guru memiliki peran aktif dan strategis dalam memastikan bahwa proses komunikasi terus berjalan dengan baik untuk membantu menumbuhkan kepercayaan diri siswa tunarungu.

#### **4.2.8 Respon Siswa Tunarungu terhadap Lingkungan Belajar**

Peneliti melakukan wawancara langsung dengan dua siswa tunarungu, Zidan dan Bulan. Peneliti melakukan wawancara ini dengan bantuan dan pendampingan guru khusus, Ibu Fiza, untuk memungkinkan komunikasi bahasa isyarat dengan siswa tunarungu lebih efektif. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui apa yang dialami siswa, apa yang mereka rasakan, dan bagaimana guru mengajar, serta bagaimana hal itu berdampak pada kepercayaan diri mereka.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa siswa tunarungu merasa nyaman belajar bersama guru di kelas. Zidan menyatakan, ketika ditanya tentang seberapa mudah belajar:

*“Nyaman, karena banyak teman dan ada ibu,” yang disampaikan menggunakan bahasa isyarat. Hal serupa juga disampaikan oleh Bulan yang mengatakan: “Nyaman, karena suka dengan cara belajar ibu guru.”* Jawaban kedua siswa tersebut menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang ramah, kehadiran teman sebaya, serta cara mengajar guru yang menyenangkan menjadi faktor utama yang membuat siswa merasa nyaman berada di sekolah.

Siswa tunarungu menanggapi bahwa guru menggunakan pendekatan yang mudah dipahami untuk menyampaikan pelajaran. Bulan mengatakan bahwa dia

tidak mengalami kesulitan untuk memahami materi pelajaran yang diajarkan guru, terutama tentang beberapa mata pelajaran. Ia mengklaim: *“Mudah, contohnya mata pelajaran matematika, ibu sangat mudah menyampaikannya.”* Pernyataan ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi yang diterapkan guru telah sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga materi dapat diterima dengan baik oleh siswa tunarungu.

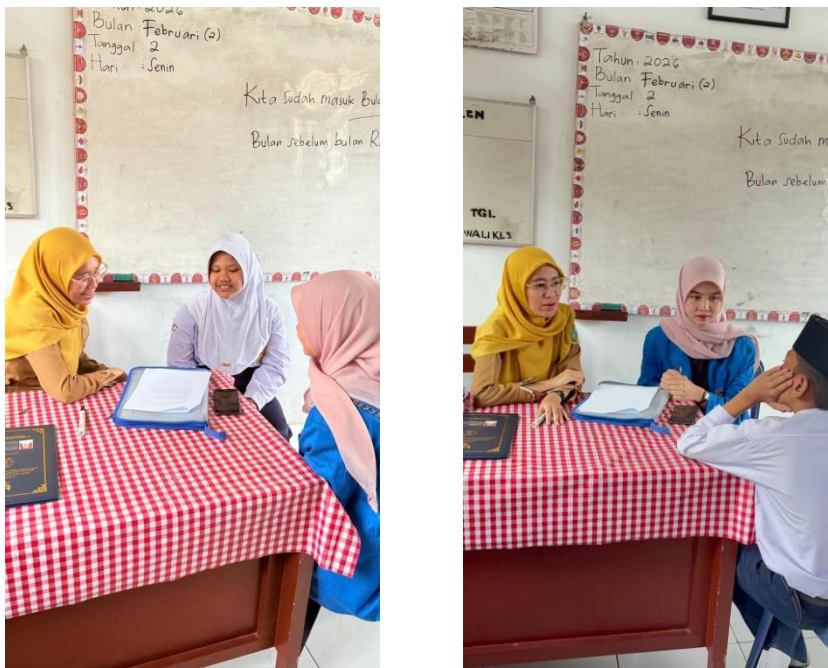
Kedua siswa memberikan respons positif karena keberanian bertanya jika tidak memahami pelajaran. Zidan mengucapkan: *“Tanya, karena suka nanya ibu.”* Sedangkan Bulan menyatakan: *“Tanya, karena tidak tahu.”* Siswa tidak merasa takut atau ragu untuk bertanya kepada guru mereka, seperti yang ditunjukkan oleh jawaban tersebut. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan komunikasi yang terbuka antara guru dan siswa, yang membuat siswa merasa aman dan percaya diri untuk menceritakan masalah yang mereka hadapi.

Mengenai tingkat kepercayaan diri selama belajar di kelas, kedua siswa mengakui bahwa mereka merasa lebih percaya diri. Zidan menyatakan: *“Percaya diri”*. Demikian pula Bulan yang mengatakan: *“Lebih percaya diri.”* Jawaban ini menunjukkan dengan jelas bahwa guru yang efektif dan lingkungan belajar yang positif telah berhasil membangun kepercayaan diri siswa tunarungu. Siswa sekarang merasa lebih berani untuk tampil, berinteraksi, dan mengikuti kegiatan pembelajaran tanpa takut.

Terkait penggunaan gerakan, ekspresi wajah, dan bahasa isyarat dalam proses pembelajaran, siswa mengakui bahwa guru sangat sering menggunakan bentuk komunikasi nonverbal tersebut. Bulan menyatakan: *“Sangat sering”*.

Sementara Zidan menyatakan “*suka*” terhadap penggunaan bahasa isyarat yang dilakukan guru. Menurut penjelasan dari Ibu Fiza sebagai guru pendamping, Zidan terkadang menggunakan bahasa oral, namun sebagian besar temannya lebih sering berkomunikasi menggunakan bahasa isyarat. Hal ini menunjukkan bahwa guru selalu menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing siswa.

Selanjutnya, peneliti menyelidiki apakah siswa merasa diperhatikan dan dihargai oleh guru selama proses pembelajaran. Kedua siswa menyatakan bahwa mereka merasakan perhatian yang cukup besar dari guru di kelas, menurut hasil wawancara. Menurut Zidan: “*Iya, karena ibu sering nyuruh aku nulis di depan, nulis tanggal*”. Sedangkan Bulan menjawab singkat: “*Dihargai*”. Siswa merasa memiliki peran penting di kelas, seperti yang ditunjukkan oleh jawaban tersebut. Siswa merasa dihargai dan dipercaya oleh guru ketika mereka terlibat dalam kegiatan pembelajaran, seperti menulis di depan kelas. Rasa percaya diri siswa tunarungu sangat dipengaruhi oleh kondisi ini.



**Gambar 4. 3 Wawancara siswa tunarungu didampingi guru khusus**

#### **4.3.PEMBAHASAN**

Penelitian ini meneliti strategi komunikasi guru dan bagaimana teori interaksi simbolik membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB Negeri Stabat. Data yang dikumpulkan dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis secara menyeluruh untuk memastikan teori yang digunakan dalam penelitian sesuai dengan hasil lapangan. Bab ini akan dibagi secara sistematis menjadi beberapa sub bab, masing-masing membahas hasil data yang dijelaskan .

### **4.3.1 Strategi Komunikasi Guru Berdasarkan Perspektif Teori Interaksi Simbolik**

Strategi komunikasi yang diterapkan oleh guru di SLB Negeri Stabat dalam proses pembelajaran siswa tunarungu dapat dianalisis melalui perspektif Teori Interaksi Simbolik. Teori Interaksi Simbolik menekankan bahwa komunikasi adalah proses pertukaran simbol yang memiliki makna bersama antara orang yang berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu, teori ini dapat digunakan untuk menganalisis strategi komunikasi yang digunakan oleh guru di SLB Negeri Stabat saat mengajar siswa tunarungu. Simbol-simbol komunikasi digunakan oleh guru untuk menyampaikan pesan kepada siswa tunarungu, termasuk tulisan, bahasa isyarat, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah. Hal ini sejalan dengan gagasan bahwa komunikasi dengan siswa tunarungu lebih efektif jika guru dan siswa menggunakan simbol nonverbal yang dapat dipahami bersama (Mildad & Aini, 2023).

Hasil penelitian di SLB Negeri Stabat menunjukkan bahwa guru tidak hanya bergantung pada komunikasi verbal tetapi juga lebih menekankan pada komunikasi nonverbal yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa tunarungu. Untuk membuat pembelajaran lebih mudah bagi siswa, guru menggunakan bahasa isyarat untuk menggabungkan komunikasi oral dengan gerak bibir.

Menurut perspektif interaksi simbolik, makna muncul sebagai hasil dari proses interaksi yang berkelanjutan. Menurut hasil penelitian, guru di SLB Negeri Stabat memperkenalkan berbagai simbol secara bertahap dan berulang-ulang

kepada siswa hingga mereka benar-benar memahami artinya. Untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, guru sering menggunakan simbol sederhana seperti "sudah", "belum", "mengerti", dan ekspresi wajah. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda untuk memahami instruksi guru. Guru menyadari hal ini dan selalu berusaha memastikan bahwa siswa benar-benar memahami instruksi. Ketika siswa tidak mengerti, pendidik akan mengulangi penjelasan dengan menggunakan simbol yang lebih sederhana atau contoh yang lebih konkret. Sebagaimana dijelaskan dalam teori interaksi simbolik, proses penafsiran ini menunjukkan bahwa ada interaksi aktif antara guru dan siswa.

Oleh karena itu, strategi komunikasi yang digunakan guru di SLB Negeri Stabat telah menunjukkan bagaimana teori interaksi simbolik digunakan. Implementasi praktis dari teori tersebut mencakup penggunaan simbol komunikasi seperti bahasa isyarat, gerak tubuh, ekspresi wajah, dan media visual. Guru berhasil menciptakan makna bersama dengan siswa tunarungu melalui proses interaksi yang berkelanjutan. Ini memungkinkan komunikasi yang efektif. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menegaskan bahwa komunikasi berbasis simbolik menjadi kunci utama keberhasilan proses pembelajaran pada siswa tunarungu (Mildad & Aini, 2023).

#### **4.3.2 Peran Komunikasi Guru dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu**

Guru memiliki peran penting dalam membangun dan membentuk mental Anak Berkebutuhan Khusus sehingga mereka dapat memiliki kepercayaan diri

dan beradaptasi dengan masyarakat. Untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang karakter Anak Berkebutuhan Khusus, guru harus bertindak atau berbicara dengan Anak Berkebutuhan Khusus secara persuasive (Ningsih & Mohamad, 2022). Perjuangan guru untuk terus mendorong dan mendukung siswa menunjukkan peran komunikasi guru dalam membangun kepercayaan diri siswa.

Guru meyakinkan siswa bahwa mereka mampu melakukan banyak hal, seperti anak biasa. Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa guru selalu memberikan dorongan positif ketika siswa merasa ragu atau tidak percaya diri mereka meyakinkan mereka untuk mencoba terlebih dahulu, menawarkan bantuan secara bertahap, dan memberikan pujian dan penghargaan sederhana ketika mereka berhasil melakukan sesuatu. Hal ini terbukti dapat meningkatkan semangat dan rasa percaya diri siswa tunarungu.

Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa pendekatan komunikasi yang digunakan guru tidak hanya berfokus pada penyampaian materi; guru juga berusaha untuk mendorong siswa, memberikan dukungan emosional, dan memberikan penghargaan. Kajian sebelumnya menekankan bahwa guru dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa berkebutuhan khusus melalui komunikasi yang empatik dan mendukung (Ningsih & Mohamad, 2022). Guru di SLB Negeri Stabat sering mengapresiasi, memuji, dan mendorong siswa untuk merasa dihargai dan mampu. Jenis komunikasi ini adalah contoh nyata dari teori interaksi simbolik, yang mengatakan bahwa interaksi yang hangat dan berkelanjutan antara guru dan siswa menciptakan makna positif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan oleh (Ningsih & Mohamad, 2022) memiliki relevansi yang sangat kuat dengan penelitian ini, baik dari segi konsep maupun penerapan di lapangan. Kedua menekankan bahwa keberhasilan komunikasi dalam mengajar siswa tunarungu sangat bergantung pada kemampuan guru untuk menggunakan simbol, bahasa, dan berinteraksi dengan baik. Hasil kajian dengan temuan penelitian ini semakin memperkuat dasar teoritis bahwa menggunakan teori interaksi simbolik adalah strategi yang tepat untuk menumbuhkan kepercayaan diri siswa tunarungu dengan menggunakan komunikasi yang efektif, persuasif, dan bermakna.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1.Simpulan**

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian mengenai Strategi Komunikasi Guru Melalui Penerapan Teori Interaksi Simbolik dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu di SLB Negeri Stabat, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Strategi komunikasi yang diterapkan guru di SLB Negeri Stabat telah sesuai dengan prinsip teori interaksi simbolik. Guru menggunakan berbagai bentuk komunikasi seperti bahasa isyarat, simbol visual, ekspresi wajah, serta gerak tubuh sebagai sarana utama dalam menyampaikan materi dan membangun interaksi dengan siswa tunarungu. Strategi tersebut terbukti efektif dalam membantu siswa memahami pelajaran serta membangun hubungan yang positif antara guru dan siswa.
- 2) Interaksi antara guru dan siswa tunarungu di dalam kelas berlangsung melalui penggunaan simbol-simbol visual yang komunikatif. Guru secara aktif memanfaatkan bahasa isyarat, gerakan tubuh, serta ekspresi wajah dalam proses pembelajaran, sehingga siswa lebih mudah memahami pesan yang disampaikan. Bentuk interaksi ini menciptakan suasana belajar yang nyaman dan mendukung keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar

- 3) Makna yang terbentuk dari proses interaksi antara guru dan siswa berpengaruh terhadap persepsi siswa tentang diri mereka sendiri. Melalui komunikasi yang intensif dan bermakna, siswa tunarungu mulai memiliki pandangan yang lebih positif terhadap kemampuan diri, menjadi lebih berani untuk berkomunikasi, lebih aktif di kelas, serta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran.
- 4) Guru memiliki peran yang sangat penting dalam membangun kepercayaan diri siswa tunarungu melalui pemberian penguatan positif dan respon simbolik. Bentuk dukungan seperti motivasi, pujian, apresiasi, serta perhatian yang diberikan guru secara konsisten mampu mendorong siswa untuk lebih percaya diri, merasa dihargai, dan lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

## **5.2.Saran**

Hasil penelitian memberikan rekomendasi yang diharapkan bermanfaat bagi berbagai pihak. Disarankan agar sekolah membuat pedoman atau kebijakan tertulis tentang strategi komunikasi khusus untuk siswa tunarungu. Ini akan membuat penerapan komunikasi oleh guru menjadi lebih terarah dan sistematis. Selain itu, sekolah harus lebih sering mengadakan pelatihan atau workshop bagi guru yang mengajar tunarungu, khususnya terkait dengan pengembangan keterampilan bahasa isyarat dan komunikasi nonverbal.

Bagi guru Sangat penting untuk terus meningkatkan keterampilan komunikasi, terutama dengan menggunakan bahasa isyarat, simbol visual, dan

media pembelajaran yang menarik. Untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa, guru harus berbicara dengan mereka secara pribadi, memberikan motivasi secara teratur, dan terus memberikan apresiasi. Selain itu, diharapkan guru lebih sering berkomunikasi dengan orang tua siswa untuk mengurangi ketidaksepakatan antara sekolah dan keluarga. Dengan melanjutkan program komunikasi guru di rumah, orang tua siswa diharapkan lebih aktif mendukungnya. Agar perkembangan kepercayaan diri anak dapat dipantau dan didukung secara bersama-sama, orang tua juga harus bekerja sama dengan sekolah. Proses pembelajaran tunarungu memerlukan dukungan orang tua.

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang lebih mendalam, peneliti selanjutnya harus melakukan penelitian dengan cakupan yang lebih luas dan menggunakan metode yang lebih beragam. Peneliti berikutnya juga dapat mengembangkan penelitian ini dengan menyelidiki metode komunikasi di sekolah luar biasa lainnya atau meneliti bagaimana penggunaan teknologi komunikasi mempengaruhi perkembangan kepercayaan diri siswa tunarungu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ak, W. W., Saifullah, & Za, T. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif & Grounded Theory* - Google Books. Desember. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=>
- Arnida, Maulina, C. P., Fitria, A., & Fadila, N. (2024). Analisis Karakteristik Dan Aktivitas Belajar Anak Berkebutuhan Khusus (Tunarungu) Di Sekolah Slb-B Ypac Banda Aceh. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8, 1–10. <https://Jurnal.Unugha.Ac.Id/Index.Php/Warna/Article/View/1047>
- Arsal, A., Rahmadanih, & Saleh, M. (2025). *Teori Sosial Modern & Post Modern: Serta Penerapannya Untuk Kesejahteraan Petani*. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=>
- Fitrah, M., & Luthfiah. (2018). *Metodologi Penelitian* - Google Books. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=>
- Ghifari, M. A. N. Al, Dahlia, & Syarifah, L. (2025). *Strategi Komunikasi Guru Dalam Mendukung Proses Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Di Pkbm Disabilitas Plus Temanggung*. 21, 1167–1185. <https://Journal.Iaingorontalo.Ac.Id/Index.Php/Ir/Article/View/7079>
- Hendra, Y., Jonnedi, & Ginting, R. (2020). Strategi Komunikasi Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan Sumatera Utara Dalam Implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal. *Jurnal Simbolika*, 6(April). <https://Ojs.Uma.Ac.Id/Index.Php/Simbolika/Article/View/3617>
- Hendrayani, Y., Narulita, S., Sari, E., & Priliantini, A. (2019). *Pola Komunikasi Guru Kepada Siswa Penyandang Disabilitas*. 22(2), 181–194. <https://Doi.Org/10.20422/Jpk.V22i2.622>
- Ibrahim, J. T. (2020). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi Pertanian*- Google Books. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=>
- Iriani, N., Dewi, A. K. R. S., Sudjud, S., Talli, A. S. D., Suranti, Setyowati, D. N., Lisarani, V., Arjang, Nurmillah, & Nuraya, T. (2022). *Metodelogi Penelitian*. Rizmedia Pustaka Indonesia. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=>
- Istianyo, B. (2018). *Etnografi Komunikasi Komunitas Sunda Paurangan* - Google Books (Pp. 42–44). [https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Lg1weaaqbaj&Pg=Pa43&Dq=Makna+Interaksi+Simbolik+Meaning+Language+Dan+Thought&Hl=Id&Newbks=1&Newbks\\_Redir=1&Sa=X&Ved=2ahukewj3uotolcysaxvszjgghawweagq6af6bagoeam](https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Lg1weaaqbaj&Pg=Pa43&Dq=Makna+Interaksi+Simbolik+Meaning+Language+Dan+Thought&Hl=Id&Newbks=1&Newbks_Redir=1&Sa=X&Ved=2ahukewj3uotolcysaxvszjgghawweagq6af6bagoeam)
- Lasiyono, U. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif* - Google Books.

<https://Books.Google.Co.Id/Books?Id>

- Lukman, H. (2020). *Mudah Menulis Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*.
- Mardawani. (2020). *Praktis Penelitian Kualitatif Teori Dasar Dan Analisis Data Dalam Perspekti*. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id>
- Mardiana. (2024). *Kepemimpinan Dalam Perspektif Interaksi Simbolik - Google Books*. Cv. Azka Pustaka. [https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Kepemimpinan\\_Dalam\\_Perspektif\\_Interaksi/O5gneqaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=1&Dq=Teori+Interaksi+Simbolik+George+Herbert+Mead&Pg=Pa34&Printsec=Frontcover](https://Www.Google.Co.Id/Books/Edition/Kepemimpinan_Dalam_Perspektif_Interaksi/O5gneqaaqbaj?Hl=Id&Gbpv=1&Dq=Teori+Interaksi+Simbolik+George+Herbert+Mead&Pg=Pa34&Printsec=Frontcover)
- Meidiana, A. A., Laily, A., Saadah, M., & History, A. (2022). *Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kepercayaan*. 2, 288–294. <https://Conference.Uin-Suka.Ac.Id/Index.Php/Icigc/Article/View/688>
- Mildad, J., & Aini, S. (2023). *Komunikasi Interaksi Simbolik Guru Terhadap Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Tunarungu Slbn Meulaboh*. 4(2), 92–120. <https://Journal.Staijamar.Ac.Id/Index.Php/Almadaris/Article/View/147>
- Mulyono, T. T., Syahrul, M., Nurhayati, R., M.Alhabsyi, N., Rangkuti, A. A., Solong, N. P., Petada, L., Ihsan, I. R., Farisandy, E. D., Rahmadi, Djerubu, D., Yasin, Z., & Wardani, K. D. K. A. (2022). *Komunikasi Pendidikan*. <https://Books.Google.Com/Books?Hl=Iig=>
- Ningsih, F. P., & Mohamad, N. S. M. (2022). *Komunikasi Antarpribadi Guru Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Siswa Di Sekolah Luar Biasa Negeri ( Slbn ) Desa*. 9(2), 216–225. <https://Jurnal.Fisip.Untad.Ac.Id/Index.Php/Kinesik/Article/View/286>
- Nisa, K., Mambela, S., & Badiah, L. I. (2018). *Karakteristik Dan Kebutuhan Anak Berkebutuhan Khusus*. 02(1), 33–40. <https://Jurnal.Unipasby.Ac.Id/Index.Php/Abadimas/Article/View/1632>
- Nurhaedah, & Irmawatini. (2019). *Bahan Ajar Kesehatan Lingkungan \_ Metodologi Penelitian - Google Books*. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id>
- Parwoto. (2025). *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus - Google Books*. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id>
- Pitaloka, A. A. P., Fakhiratunnisa, S. A., & Ningrum, T. K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Pendidikan Sains*, 2, 26–42. [https://Sipuswita.Mojokertokab.Go.Id/Upload/File/Onsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus.Pdf](https://Sipuswita.Mojokertokab.Go.Id/Upload/File/Onsep_Dasar_Anak_Berkebutuhan_Khusus.Pdf)

- Pramessti, I. G., Pienrasmi, H., & Poyo, M. D. (2025). Komunikasi Interpersonal Guru Dan Murid (Studi Kasus Murid Tunarungu Dan Tunawicara Di Slb Pelita Kasih). *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi Dan Komunikasi*, 5, 1204–1216. <https://Calamus.Id/Index.Php/Edutik/Article/View/45>
- Riskiyah, T., Salsabila, A. H. M., Aliyatur, R., Andreano, M. R., & Khoir, M. (2025). *Pendidikan Sebagai Cermin Dan Agen Perubahan Sosial* - Google Books. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id>
- Setiawan, I. (2020). *A To Z Anak Berkebutuhan Khusus* - Imam Setiawan - Google Buku. <https://Books.Google.Com/Books?>
- Suci, N. N., Nanda, S. E., Ilmu, F., & Universitas, K. (2021). *Strategi Komunikasi Efektif Guru Dan Siswa Anak Berkebutuhan Khusus Selama Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19*. 3, 49–58. <https://Jurnal.Akmrtv.Ac.Id/Bcomm/Article/View/226>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Sukoharjo, P. K., Kartikaningtyas, B., Maya, D., Wangi, S., Si, M., H, D. N. H., & Si, M. (N.D.). *Komunikasi Interpersonal Guru Dalam Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa Tunarungu ( Studi Kasus Di Sekolah Dasar Luar Biasa A . B . C . D Yayasan Suka Dharma Kecamatan Interpersonal Communication Of Teachers In Enhancing The Social Skills Of Deaf Stude*. <https://Ejurnal.Unisri.Ac.Id/Index.Php/Sldrts/Article/View/10418>
- Sulistiyo, U. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif* - Google Books. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id>
- Suryana, H. C., & Si, M. (2021). *Komunikasi Kebijakan Pendidikan*. Jakad Media Publishing. <https://Books.Google.Com/Books?Hl=>
- Ulfah, A. K., Ramadhan, R., Rahman, H., Ghofur, A., Bukhory, U., Wahyuningrum, S. R., Yusup, M., Inderawati, R., & Muqoddam, F. (2022). *Ragam Analisis Data Penelitian (Sastra, Riset Dan Pengembangan)* - Google Books. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id>
- Umillah, A., Putri, M., Maktum, R., Wahyuningsih, S., Ramdan, S. Z., Guru, P., & Dasar, S. (2023). *Interaksi Sosial Anak Tunarungu Di Lingkungan Masyarakat*. 3(1). <https://Prospek.Unram.Ac.Id/Index.Php/Renjana/Article/View/291>
- Utama, D. (2018). *Jurnal Pendidikan Dwija Utama* - Google Books. <https://Books.Google.Co.Id/Books?Id>
- Widyastuti, P. A. (2020). *Analisis Peran Tutor Sebaya Terhadap Sikap Sosial Siswa Tuna Rungu*. 4, 46–51. <https://Ejournal.Undiksha.Ac.Id/Index.Php/Jet/Article/View/24083>

- Yenni, E., & Anisa, R. S. (2021). Pola Komunikasi Antara Guru Dengan Anak Autis Dalam Proses Belajar. *Jurnal Somasi*, 2, 44–50. <https://jurnal.ceredindonesia.or.id/index.php/somasi/article/view/428>
- Yudhianto, K. A., & Rahmasari, I. (2020). *Kepercayaan Diri Ditinjau Dari Dukungan Sosial Pada Siswa Tunarungu*. 18(1). <http://journals.itspku.ac.id/index.php/profesi/article/view/31>
- Zulfahmi. (2017). Pola Komunikasi Dalam Upaya Pelestarian Reog Ponorogo Pada Orang Jawa Di Desa Percut Sei Tuan. *Jurnal Interaksi*, 1, 220–241. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/interaksi/article/view/1206>

### LAMPIRAN

**Narasumber 1**



**Narasumber 2**



**Narasumber 3**



**Narasumber 4**



*Ace Bahan Wawancara  
penelitian  
8/1-2016*

**PEDOMAN WAWANCARA**

**Strategi Komunikasi Guru Melalui Penerapan Teori Interaksi Simbolik  
Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu Di Sib Negeri  
Stabat**

Assalamualaikum Wr.Wb.

Perkenalkan nama saya Tasya Anggraini Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ilmu Sosial dan Politik. Dalam rangka penyelesaian tugas akhir saya dan guna memperoleh gelar S.I.Kom, saya mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan topik penelitian ini. Semua identitas dan data yang Bapak/Ibu sampaikan akan menjadi rahasia sesuai kode etik penelitian.

Atas bantuan dan kerjasama Bapak/Ibu, saya mengucapkan banyak terima kasih. Tanpa bantuan Bapak/Ibu, penelitian ini tidak mungkin terselesaikan dan terlaksana.

Hormat Saya,

Tasya Anggraini

**A. Identitas Narasumber**

- Nama : .....
- Usia : .....
- Pekerjaan : .....
- Pendidikan Terakhir : .....
- Agama : .....
- Jenis Kelamin :
  - Laki-laki
  - Perempuan
  
- Posisi :

## **B. Pertanyaan Penelitian**

### **Pertanyaan Untuk Kepala Sekolah**

- 1) Menurut Bapak/Ibu, seberapa penting peran komunikasi guru dalam mendukung perkembangan kepercayaan diri siswa tunarungu?
- 2) Apakah sekolah memiliki kebijakan atau pedoman khusus terkait strategi komunikasi guru kepada siswa tunarungu?
- 3) Bagaimana sekolah mendukung guru dalam mengembangkan kemampuan komunikasi, khususnya penggunaan bahasa isyarat dan simbol visual?
- 4) Bagaimana Bapak/Ibu melihat interaksi antara guru dan siswa tunarungu dalam kegiatan belajar mengajar sehari-hari?
- 5) Apakah terdapat perubahan perilaku atau kepercayaan diri siswa tunarungu yang terlihat setelah guru menerapkan pendekatan komunikasi tertentu?
- 6) Faktor apa saja yang menurut Bapak/Ibu menjadi pendukung dalam membangun kepercayaan diri siswa tunarungu di sekolah ini?
- 7) Harapan Bapak/Ibu terhadap peran guru dan strategi komunikasi ke depan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran siswa tunarungu?

### **Pertanyaan Untuk Guru Kelas Tunarungu**

- 1) Bagaimana cara Bapak/Ibu berkomunikasi dengan siswa tunarungu saat proses pembelajaran berlangsung?
- 2) Simbol atau media apa saja yang paling sering digunakan dalam menyampaikan materi kepada siswa?
- 3) Bagaimana Bapak/Ibu menyesuaikan bahasa dan ekspresi saat berinteraksi dengan siswa tunarungu?
- 4) Menurut Bapak/Ibu, bagaimana respon siswa terhadap komunikasi yang diberikan selama pembelajaran?
- 5) Apakah ada perubahan sikap atau kepercayaan diri siswa setelah diterapkannya komunikasi berbasis visual dan simbol?
- 6) Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan motivasi atau dorongan kepada siswa agar lebih percaya diri?

- 7) Kendala apa yang paling sering berhadapan dalam berkomunikasi dengan siswa tunarungu?
- 8) Bagaimana cara Bapak/Ibu mengatasi kendala tersebut agar komunikasi tetap efektif?

#### **Pertanyaan Untuk Siswa Tunarungu**

- 1) Apakah kamu merasa nyaman belajar bersama guru di kelas? Mengapa?
- 2) Bagaimana cara guru menyampaikan pelajaran kepada kamu?
- 3) Apakah kamu mudah memahami penjelasan guru?
- 4) Jika kamu tidak mengerti pelajarannya, apakah kamu berani bertanya? Mengapa?
- 5) Bagaimana perasaanmu saat guru memberi pujian atau dukungan?
- 6) Apakah kamu merasa lebih percaya diri saat belajar di kelas?
- 7) Menurut kamu, apa yang membuat kamu semangat belajar di sekolah?
- 8) Apakah guru sering menggunakan gerakan, ekspresi wajah, atau bahasa isyarat saat mengajar?
- 9) Apakah kamu merasa diperhatikan dan dihargai oleh guru?



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KPI/PT/XXI/2022

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Bila mengirim surel ini agar diisikan nomor dan tanggalnya

Nomor : 74/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026  
Lampiran : --  
Hal : **Mohon Diberikan izin Penelitian Mahasiswa**

Medan, 20 Rajab 1447 H  
09 Januari 2026 M

Kepada Yth : Kepala SLB Negeri Stabat Kabupaten Langkat  
di-  
Tempat.

Bismillahirrahmanirrahim  
Assalamu'alaikum Wr.Wb

Teriring salam semoga Bapak/Ibu dalam keadaan sehat wal'afiat serta sukses dalam menjalankan segala aktivitas yang telah direncanakan.

Untuk memperoleh data dalam penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi), kami mohon kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin penelitian kepada mahasiswa kami di SLB Negeri Stabat Kabupaten Langkat, atas nama :

Nama mahasiswa : **TASYA ANGGRAINI**  
N P M : 2203110241  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **STRATEGI KOMUNIKASI GURU MELALUI PENERAPAN TEORI INTERAKSI SIMBOLIK DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI STABAT**

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kesediannya memberikan izin penelitian diucapkan terima kasih. Nashrun minallah, wassalamu 'alaikum wr. wb.



Cc : File.

Dekan,   
  
**Dr. ARIFIN SALEH, S.Sos., MSP.**  
NIDN. 0030017402





**PEMERINTAH PROVINSI SUMATERA UTARA**  
**DINAS PENDIDIKAN**  
**SLB NEGERI STABAT**  
JALAN PROKLAMASI NO. 1, STABAT  
Tlp: 061-8911501 – Email: sdblblankat@gmail.com

NSS: 101070204058

NPSN: 10201464

Stabat, 09 Januari 2026

Nomor : 428.1/384/SLBN.STABAT/I/2026  
Lampiran : -  
Perihal : **Balasan Surat Izin Penelitian**

Kepada Yth.

**Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik**  
**Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

di

Tempat

Dengan hormat, menindaklanjuti surat dari Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Nomor: **74/KET/II.3.AU/UMSU-03/F/2026** perihal permohonan izin melaksanakan penelitian mahasiswa, maka dengan ini kami memberikan izin untuk melakukan kegiatan tersebut di wilayah SLB Negeri Stabat kepada:

Nama : TASYA ANGGRAINI  
NIM : 2203110241  
Program Studi : S-1 Ilmu Komunikasi  
Judul Penelitian : Strategi Komunikasi Guru Melalui Penerapan Teori Interaksi Simbolik dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu di SLB Negeri Stabat.

Demikian surat balasan ini kami sampaikan. Atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Kepala SLB Negeri Stabat





# Jurnal KESKAP

*Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik*

## SURAT KETERANGAN

No. 1266/KET/KESKAP/II/2026

Dengan ini Redaktur Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

Nama : Tasya Anggraini  
Institusi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Telah menyerahkan naskah artikel untuk diproses sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan oleh pengelola Jurnal KESKAP, Jurnal Kesejahteraan Sosial, Komunikasi dan Administrasi Publik.

Judul : Strategi Komunikasi Guru Melalui Penerapan Teori Interaksi Simbolik Dalam Membangun Kepercayaan Diri Siswa Tunarungu di SLB Negeri Stabat.

Jumlah Halaman : 9 Halaman

Penulis : Tasya Anggraini

Demikian surat keterangan ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 28 Februari 2026

Redaktur Jurnal KESKAP



**Dr. Sigit Hardiyanto, S.Sos, M.I.Kom**



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila menaruh surat ini agar dicetak  
nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/IAK.KP/PT/XU/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtor Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-1

**PERMOHONAN PERSETUJUAN  
JUDUL TUGAS AKHIR MAHASISWA  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Kepada Yth.  
Bapak/Ibu  
Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi  
FISIP UMSU  
di  
Medan.

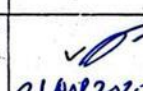
Medan, 11 November 2025.

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, Saya yang bertanda tangan di bawah ini Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU :

Nama Lengkap : Tasya Anghraini  
NPM : 2203110241  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Tabungan sks : 125 sks, IP Kumulatif 3,72.

Mengajukan permohonan persetujuan judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah):

No	Judul yang diusulkan	Persetujuan
1	Opini masyarakat tentang Neta food court Dalam meningkatkan ekonomi lokal di dusun jati mulyo Kec. Batang serangan	
2	Strategi komunikasi guru melalui penerapan teori interaksi simbolik Dalam membangun kepercayaan diri siswa tunarungu di SLB negeri stabat	 21 Nov 2025
3	Proses adaptasi Budaya antara pendatang dan masyarakat lokal dikawasan wisata tengahkahan kabupaten Langkat	

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Tanda bukti lunas beban SPP tahap belajar;
2. Daftar Kemajuan Akademik/Transkrip Nilai Sementara yang disahkan oleh Dekan.

Demikianlah permohonan Saya, atas pemeriksaan dan persetujuan Bapak/Ibu, Saya ucapkan terima kasih. *Wassalam*.


Rekomendasi Ketua Program Studi:  
Diteruskan kepada Dekan untuk  
Penetapan Judul dan Pembimbing.  
Medan, tgl. 21 November 2025

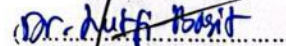
Ketua,

  
Dr. Achyar Anghori S.Sos., M. I. Kom  
NIDN: 0127048401

056.22.311

Pemohon,

  
(.....)  
Dosen Pembimbing yang ditunjuk  
Program Studi.....

  
Dr. Muli Basit  
NIDN: 02067106





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

Bila menjawab surat ini agar disebutkan nomor dan tanggalnya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 174/SK/BAN-PT/Ak.Ppj/PT/III/2024

Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003

<https://fisip.umsu.ac.id> [fisip@umsu.ac.id](mailto:fisip@umsu.ac.id) [f umsumedan](#) [ig umsumedan](#) [t umsumedan](#) [v umsumedan](#)

Sk-2

**SURAT PENETAPAN JUDUL DAN PEMBIMBING**  
**TUGAS AKHIR MAHASISWA**  
**(SKRIPSI rof. Dr. LDAN JURNAL ILMIAH)**  
**Nomor : 2083/SK/IL3.AU/UMSU-03/F/2025**

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Nomor: 1964/SK/IL.3.AU/UMSU-03/F/2024 Tanggal 04 Djumadil Awwal 1446H/ 06 November 2024 M Tentang Panduan Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dan Rekomendasi Pimpinan Program Studi Ilmu Komunikasi tertanggal : 21 November 2025, dengan ini menetapkan judul dan pembimbing penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) untuk mahasiswa sebagai berikut:

Nama mahasiswa : **TASYA ANGGRAINI**  
N P M : 2203110241  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Semester : VII (Tujuh) Tahun Akademik 2025/2026  
Judul Tugas Akhir Mahasiswa : **STRATEGI KOMUNIKASI GURU MELALUI**  
(Skripsi dan Jurnal Ilmiah) **PENERAPAN TEORI INTERAKSI SIMBOLIK**  
**DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN**  
**DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI**  
**STABAT**

Pembimbing : **Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.**

Dengan demikian telah diizinkan menulis Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah), dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) harus memenuhi prosedur dan tahapan sesuai dengan buku pedoman penulisan Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) FISIP UMSU Tahun 2024.
2. Penetapan judul dan pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) sesuai dengan nomor yang terdaftar di Program Studi Ilmu Komunikasi: 056.22.311 tahun 2025.
3. Penetapan judul, pembimbing dan naskah Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi dan Jurnal Ilmiah) dinyatakan batal apabila tidak selesai sebelum masa kadaluarsa atau bertentangan dengan peraturan yang berlaku.

**Masa Kadaluarsa tanggal: 21 Mei 2026.**

Ditetapkan di Medan,  
Pada Tanggal, 01 Djumadil Akhir 1447 H  
21 November 2025 M

  
Assoc. Prof. Dr. **ALFIN SALEH, MSP.**  
0030017402



Tembusan :

1. Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU di Medan;
2. Pembimbing ybs. di Medan;
3. Peringgal.





MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Barisan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XXI/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6025474 - 6631003  
http://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-3

PERMOHONAN  
SEMINAR PROPOSAL TUGAS AKHIR MAHASISWA  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)

Kepada Yth.  
Bapak Dekan FISIP UMSU  
di  
Medan.

Medan, 13 DESEMBER 2025

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Dengan hormat, saya yang bertanda tangan di bawah ini mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UMSU:

Nama lengkap : TASYA ANGGRAINI  
NPM : 2203110241  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

mengajukan permohonan mengikuti Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) yang ditetapkan dengan Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) Nomor: 2023./SK/IL.3-AU/UMSU-03/F/2025. tanggal 21 NOVEMBER 2025 dengan judul sebagai berikut :

STRATEGI KOMUNIKASI BURU MELALUI PENERAPAN TEORI INTERAKSI SIMBOLIK  
DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNBU DI SLB NEGERI  
STABAT

Bersama permohonan ini saya lampirkan :

1. Surat Permohonan Persetujuan Judul Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-1);
2. Surat Penetapan Judul dan Pembimbing Tugas Akhir Mahasiswa (Skripsi Dan Jurnal Ilmiah) (SK-2);
3. DKAM/ Transkrip Nilai Sementara yang telah disahkan;
4. Kartu Hasil Studi Semester 1 s/d terakhir;
5. Tanda Bukti Lunas Betan SPP tahap berjalan;
6. Tanda Bukti Lunas Biaya Seminar Proposal Tugas Akhir Mahasiswa;
7. Kartu Kuning Peninjau Seminar Proposal;
8. Semua berkas difotocopy rangkap 1 dan dimasukkan ke dalam MAP berwarna BIRU;
9. Proposal Tugas Akhir Mahasiswa yang telah disahkan oleh Pembimbing (rangkap - 3).

Demikianlah permohonan saya untuk pengurusan selanjutnya. Atas perhatian Bapak saya ucapkan terima kasih. *Wassalam.*

Diketahui oleh Ketua  
Program Studi

Menyetujui  
Pembimbing

Pemohon,

(DR. KHAR ANSHORI, S.SOS., M.I., KEM)

(DR. LUTE BASIT, S.SOS., M.I., KEM)

(TASYA ANGGRAINI)

NIDN: 0127048401

NIDN: 012067106





**UNDANGAN/PANGGILAN SEMINAR PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 2231/UND/II.3 AU/UMSU-03/F/2025



Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Selasa, 23 Desember 2025  
Waktu : 09.00 WIB s.d. selesai  
Tempat : AULA FISIP UMSU Lt. 2  
Penyempit Seminar : Dr. AKHYAR ANSHORI., M.I.Kom.

No.	NAMA MAHASISWA	NOMOR POKOK MAHASISWA	PENANGGAP	PEMBIMBING	JUDUL PROPOSAL UJIAN TUGAS AKHIR
11	TASYA ANGGRAINI	2203110241	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos., M.I.Kom.	STRATEGI KOMUNIKASI GURU MELALUI PENERAPAN TEORI INTERAKSI SIMBOLIK DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI STABAT
12	MUHAMMAD FATIH HAMDI	2203110166	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Assoc. Prof. Dr. RIBUT PRIADI, M.I.Kom.	PERAN KOMUNIKASI HUMAS KANTOR PERWAKILAN LPS I MEDAN MELALUI DISEMINASI INFORMASI PENJAMINAN SIMPAPAN DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN PUBLIK
13	MUHAMMAD NAUVAL AZZAKY	2103110081	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS SEMIOTIKA IKLAN LAYANAN MASYARAKAT "WAR ON DRUGS" DI AKUN YOUTUBE DITJEN KOMUNIKASI PUBLIK DAN MEDIA
14	AFINI ZAHRA SIREGAR	2203110297	Assoc. Prof. Dr. PUJI SANTOSO, S.S., M.SP.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom.	ANALISIS TINDAK TUTUR LOKUSI PADA AKUN ZAHID IBRAHIM SEBAGAI KONTEN KREATOR SELF IMPROVEMENT DI YOUTUBE
15	ZAHRA SYAHPUTRI	2203110144	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	Dr. MUHAMMAD THARIQ, S.Sos., M.I.Kom.	REPRESENTASI NILAI EMPHATIC LISTENING DALAM FILM ANIMASI JUMBO (2025) TERHADAP KESADARAN REMAJA DI SMA MUHAMMADIYAH 02 MEDAN





**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya  
Bila Menuntut Ilmu, In Ager Dibantu-N  
Kantor dan Lingkungannya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

UMSU Terakreditasi Unggul Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 1913/SK/BAN-PT/Ak.KP/PT/XU/2022  
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003  
https://fisp.umsu.ac.id fisp@umsu.ac.id umsumedan umsumedan umsumedan umsumedan

Sk-5

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama lengkap : TASYA ANGGRAINI  
NPM : 2203110241  
Program Studi : ILMU KOMUNIKASI

Judul Skripsi : STRATEGI KOMUNIKASI GURU MELALUI  
PENERAPAN TEORI INTERAKSI SIMBOLIK DALAM  
MEMBANGUN KEPERLAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI STABAT

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1.	21 NOV 2025	Bimbingan terkait ACC judul tugas akhir	1.
2.	09 DES 2025	Bimbingan proposal Bab 1-3	2.
3.	10 DES 2025	Bimbingan revisi proposal	3.
4.	11 DES 2025	ACC seminar proposal	4.
5.	07 JAN 2026	Bimbingan draft wawancara	5.
6.	08 JAN 2026	ACC DRAFT wawancara	6.
7.	03 FEB 2026	Bimbingan skripsi tugas akhir bab 4 dan 5	7.
8.	10 FEB 2026	Bimbingan revisi skripsi	8.
9.	11 FEB 2026	Bimbingan <del>ACC</del> sidang tugas akhir	9.
10.	11 FEB 2026	ACC SIDANG TUGAS AKHIR	10.

Medan, 02 MARET 2026

Dekan,  
(Dr. Arifin Saich, S.Sos., MSP.)  
NIDN : 0060017402

Ketua Program Studi,  
  
(Dr. Akbar Anshori, S.Sos., M.I., KKM)  
NIDN : 0127048401

Pembimbing,  
  
(Dr. Wati Basit, S.Sos., M.I., KKM)  
NIDN / 0012067106



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Sk-10



**UMSU**  
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**UNDANGAN/ PANGGILAN UJIAN TUGAS AKHIR  
(SKRIPSI DAN JURNAL ILMIAH)**

Nomor : 522/UND/II.3.AU/UMSU-03/F/2026



Pogram Studi : Ilmu Komunikasi  
Hari, Tanggal : Kamis, 12 Maret 2026  
Tempat : Aula FISIP UMSU Lt. 2  
Pembukaan : 09.00 WIB

No.	Nama Mahasiswa	Nomor Pokok Mahasiswa	Waktu	TIM PENGUJI			Judul Ujian Tugas Akhir
				PENGUJI I	PENGUJI II	PENGUJI III	
6	TASYA ANGGRAINI	2203110241		Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI GURU MELALUI PENERAPAN TEORI INTERAKSI SIMBOLIK DALAM MEMBANGUN KEPERCAYAAN DIRI SISWA TUNARUNGU DI SLB NEGERI STABAT
7	AZRIN KARINA WIDYA AZHARI	2203110235		Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	Dr. FAIZAL HAMZAH LUBIS, S.Sos., M.I.Kom.	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL TAMAN BACAAN MASYARAKAT MADINATUL MIZAN DALAM UPAYA MEMBANGUN LITERASI BACA MASYARAKAT DI KOTA BINJAI
8	ALYA TANEZA LUBIS	2203110108		Dr. LUTFI BASIT, S.Sos, M.I.Kom	ABDURRAHMAN ZUHDI, S.I.Kom., M.I.Kom	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	STRATEGI KOMUNIKASI PEMASARAN AYAM COBEK DALAM MENGHADAPI PERSAINGAN USAHA DI DELIPARK KOTA MEDAN
9	NOVITA ANGGRAINI	2203110242		Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	NURHASANAH NASUTION, S.Sos, M.I.Kom	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	POLA ADAPTASI SISWA DALAM MEMBANGUN INTERAKSI DI SMA DR. WAHIDIN SUDIROHUSODO
10	SHABRINA AULIA HARAHAH	2203110113		Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.	Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI, M.I.Kom.	Dr. AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom	MODEL KOMUNIKASI CUSTOMER SERVICE DALAM MENINGKATKAN KEPUASAN NASABAH SAAT TRANSAKSI DI BANK BTN KANTOR CABANG MEDAN

Notulis Sidang :

Medan, 21 Ramadhan 1447 H

1.

10 Maret 2026 M

Ditetapkan oleh :  
Ketua,  
Wakil Ketua,  
Prof. Dr. MUHAMMAD ARIFIN, SH, M.Hum.

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. ARIFIN SALEH., MSP.

Panitia Ujian  
Sekretaris  
Assoc. Prof. Dr. ABRAR ADHANI., M.I.Kom



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



### **Data Pribadi**

Nama : Tasya Anggraini  
Tempat, Tanggal Lahir : Puji Dadi, 24 September 2004  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Dusun II Puji Dadi, Kecamatan Batang Serangan,  
Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, 20883  
Anak Ke : 2 dari 2 Bersaudara  
Email : [tasyabaik22@gmail.com](mailto:tasyabaik22@gmail.com)

### **Data Orang Tua**

Nama Ayah : Samsiadi  
Pekerjaan : Petani/Pekebun  
Nama Ibu : Saptiani  
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga  
Alamat : Dusun II Puji Dadi, Kecamatan Batang Serangan,  
Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara, 20883

### **Data Pendidikan**

TK : RA Lestari Batang Serangan  
SD : SD Negeri 058112 Puji Dadi  
SMP : SMP Swasta Ampera Batang Serangan  
SMA : SMA Yayasan Pendidikan Pancasila (YPP)  
S1 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara